

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PERHENTIAN RAJA KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Menyusun
Tesis dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh
ISMAIL
NIM : 21194104222

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1434 H / 2013 M**

ABSTRAK

ISMAIL S.Pd.I,(2013) Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga mereka dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dapat dikatakan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan untuk mengantarkan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh banyak pihak sangat tergantung sejauh mana profesional guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan profesional guru. Profesional guru merupakan bagian dari tugas kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja ” Rumusan Masalah yang diajukan adalah : 1) Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja. 2) Apa saja faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja. 3) Apa saja faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merujuk kepada UU RI No 20 tentang Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Sedang faktor-faktor yang menghambat sangat sedikit bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena majlis guru sudah banyak yang sudah menyelesaikan pendidikan Magister di perguruan tinggi yang ternama di Riau. Sedangkan faktor-faktor yang menunjang untuk meningkatkan profesional guru itu tunjang oleh kemaun dan komitmen dari guru yang selalu ditunjukan kepada sekolah dengan cara menyiapkan media pembelajaran dengan sendiri sebagai wujud bahwa guru adalah garda terdepan dalam memajukan pendidikan dimanapun dia berada.

ABSTRACT

ISMAIL S.Pd.I, (2013) Principal Efforts to Improve Teacher Professional competence in SMA Negeri 1 stop stop Raja Raja District Kampar regency. State Islamic University Postgraduate Suska Riau.

Teachers play an important role in determining the success of teaching and learning so that they are required to have specific requirements in carrying out his duties as a teacher. Was successful or not a student of education to deliver better direction as expected by many to be highly dependent extent of professional teachers in the learning process. Quality of learning also influenced how principals improve professional efforts of teachers. Professional duties of teachers is part of the principal.

This study aims to determine the principal efforts in improving professional high school teacher at School 1 stop King "Problem formulation proposed are: 1) What are the principal efforts in improving the professional competence of teachers in Public High Schools 1 stop Raja. 2) What are the principal factors supporting efforts to improve teacher professional at SMA Negeri 1 stop Raja. 3) What are the principal factors inhibiting efforts to improve teacher professional at SMA Negeri 1 stop Raja.

Analysis used in this study is a qualitative analysis, the analysis and interpretation is done critically. By using descriptive analytical techniques that describe and classify the data and then followed by the interpretation of the results of thought. Results from this study is the effort made by the principal in improving the professional competence of teachers referring to Law No. 20 challenge Chapter XI of educators and education personnel. Being the factors that inhibit very little even to say no. Therefore majlis many teachers who have completed the Master of education in leading universities in Riau. While the factors that support to enhance the teacher's professional tunjang by kemaun and commitment of the teachers are always addressed to the school by way of setting up their own media as a form of learning that teachers are the frontline in promoting education wherever he is.

I.Pd.ISMAIL S (2013) الجهود الرئيسية لتحسين المعلم المهنية في SMA نيغيري 1
Kampar ريجنسي. Pascasarja Suska رياو الإسلامية

ويلعب المعلمون دورا مهما في تحديد نجاح للتعليم والتعلم بحيث كانت مطلوبة لديها متطلبات محددة في تنفيذ كمدرس واجباته. كانت ناجحة أم لا وهو طالب من التعليم لتقديم أفضل الاتجاه كما هو متوقع من قبل العديد من أن يكون مدى تعتمد بشكل كبير من المعلمين المهنية في عملية التعلم. تتأثر نوعية التعلم أيضا كيفية تحسين جهود مديري المدارس المهنية للمعلمي . الواجبات المهنية للمعلمين هو جزء من أصل القرض.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود الرئيسية في تحسين المهنية مدرس في مدرسة ثانوية في مدرسة 1 "صياغة مشكلة المقترحة هي: (1) ما هي الجهود الرئيسية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدارس الثانوي 1 (2) ما هي العوامل الرئيسية التي تدعم الجهود الرامية إلى تحسين المعلم المهنية في SMA نيغيري 1 (3) ما هي العوامل الرئيسية لتحسين جهود منع المعلم المهنية في SMA نيغيري 1

التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هو التحليل النوعي، ويتم تحليلها وتفسيرها خطيرة. باستخدام تقنيات تحليلية وصفية ووصف وتصنيف البيانات و ثم تليها تفسير نتائج الفكر. النتائج من هذه الدراسة هو الجهد المبذول من قبل مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين 20
المربين والعاملين في مجال التعليم. يجري العوامل التي تمنع القليل جدا حتى ليقول لا. لذلك المجلس العديد من المعلمين الذين أنهوا برنامج الماجستير في التعليم في الجامعات الرائدة في رياو. في حين أن العوامل تعزيز tunjang المهنية للمعلم من خلال kemaun والتزام المعلمين هي دائما موجهة إلى المدرسة عن طريق إنشاء وسائل الإعلام الخاصة بها كشكل من أشكال التعلم أن المعلمين هي خط المواجهة في تعزيز التعليم أينما كان.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepangkuan ilahi robbi yang selalu memberikan lindungan kepada hambanya yang dho'ip sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya sederhana ini, Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan baginda Rasullullah SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja kabupaten Kampar. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyeleseian penulisan Tesis ini, Penulis banyak mendapatkan petunjuk, bimbingan, bantuan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. M. Nazir**, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak **Prof. Dr. Mahdini. MA** Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak **Dr. Zamsiswaya. MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam

4. Ibu **Dr. Hj. Zulhiddah. M.Pd** Selaku Pembimbing I
5. Bapak **Dr. Kusnadi. M.Pd** Selaku Pembimbing II
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang selalu mendo'akan penulis agar selalu selalu sehat dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak **Pondris Wandri. S.Pd** selaku Kepala Sekolah Penulis mengajar, Yang selalu memeberikan keluangan waktu dalam penyelesaian tesis ini.
9. Bapak **Purwo Sucipto** Selaku UPTD Dikpora Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar
10. Ibu **Dra. Hj. Yus Yetti. M.Pd** Selaku Kepala SMA Negeri 1 Perhentian Raja
11. Istri tercinta **Sri Yanah S.Pd.** Yang banyak memberikan dorongan dan bantuan moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
12. Anak-anak penulis **Muhammad Safri Hidayat Syah, Muhammad Zukri Hidayat Syah** dan **Siti Nuraisyah**, Yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyelesaian kuliah dan tesis penulis ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan dalam ini, baik yang langsung terlibat maupun yang tidak langsung penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya penulis selalu berdo'a semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan melimpahkan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga bermanfaat dalam upaya perbaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja khususnya dan Kabupaten Kampar pada umumnya. Amin.

Penulis

ISMAIL,S.Pd.I

DAFTAR ISI

Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Singkatan	vi
Pedoman Transliterasi	viii
Abstrak	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	9
C. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kompetensi Profesional Guru	14
1. Pengertian Kompetensi	14
2. Pengertian Kompetensi Profesional	23
3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	29
4. Ciri-ciri Guru Profesional	40
B. Kepala Sekolah	51
1. Pengertian	51
2. Tugas dan Fungsi	53

3. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	57
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional	79
C. Tinjauan Penelitian yang Relevan	86
D. Konsep Operasional	90

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	92
B. Subjek dan Objek Penelitian	93
C. Lokasi Penelitian	93
D. Sumber Data Penelitian	94
E. Teknik Pengumpulan Data	94
F. Teknik Analisa Data	96
G. Triangulasi Data	98

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	101
1. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Perhentian Raja	101
2. Profil SMA Negeri 1 Perhentian Raja	102
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Perhentian Raja	103
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Perhentian Raja	104
5. Keadaan Guru	105
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja	106
4. Sarana dan Prasana SMA Negeri 1 Perhentian Raja.....	107
5. Kurikulum SMA Negeri 1 Perhentian Raja	108
B. Temuan Khusus Penelitian	110
1. Data Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesional Guru.....	110
2. Data Tentang Faktor Pendukung.....	120
3. Data Tentang Faktor Penghambat	121

C. Pembahasan	125
---------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	142
B. Implikasi	143
C. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹ Berdasarkan rumusan ini maka bisa kita pahami bahwa pengabdian seseorang dalam suatu lembaga pendidikan adalah seseorang yang telah diberi kepercayaan atas dasar kemampuan yang ia miliki untuk membantu negara Indonesia memajukan proses pendidikannya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga mempunyai tingkat koordinasi yang tinggi. Dan kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu.² Seorang kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang

¹ <http://www.dikti.go.id/Archive2007/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>

² Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. hal. 3

terjadi dilingkungan sekolah, kepala sekolah diharapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan organisasi sekolah. Dan akan sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan serta dapat memperbaiki organisasi dan operasional sekolah. Oleh karena itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah sekolah yang sebagai seorang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka.³

Hal ini memungkinkan adanya kerja sama yang erat antara kepala sekolah, staf sekolah, guru dan masyarakat dalam upaya peningkatan profesional para pendidik disuatu sekolah.⁴ Kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dan berkaitan dengan masalah sekolah dalam pengelolaan pendidikan secara efektif.⁵

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi keperibadian
2. Kompetensi Paedagogik

3. *Ibid.* hal. 4

4. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya. hal. 150

5. *Ibid.* hal. 107

3. Kompetensi Profesional

4. Kompetensi Sosial⁶

Berdasarkan Undang-undang di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru itu meliputi memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki dedikasi yang tinggi, memiliki inisiatif serta kreatif yang selalu mengembangkan diri secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁷

Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa hakikat keprofesional jabatan guru akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan / pekerjaan profesional secara resmi, melainkan hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.⁸

⁶ Martinis Yamin, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta. Gaung Persada, hlm. 8

⁷ .Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet. 11. Hal .5

⁸ .Syafuruddin Nurdin. 1999. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Padang. IAIN Press. Hal.

Begitu besarnya peran guru sehingga mereka dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengajar maupun mendidik yang dikenal dengan istilah profesional seorang guru. Guru yang profesional paling tidak memiliki kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru meliputi:

1. Kemampuan menguasai bahan pengajaran yang disajikan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
7. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan kependidikan.⁹

Balnaldi Sutadipura mengatakan persiapan yang baik akan berhasil jika performancenya baik, persiapan yang buruk akan berhasil buruk. Jika pelaksanaannya buruk, dan persiapan yang buruk akan lebih baik dari pada tanpa persiapan.¹⁰

⁹ Suhertian, 2001. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, , hlm. 5

¹⁰.Balnaldi Sutadipura. 1985. *Aneka Problematika Keguruan*. Bandung. Angkasa. hal.3

Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu peningkatan kompetensi profesional guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan, evaluasi kerja dan timbal jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah. Peningkatan profesional guru ini harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.¹¹

Berdasarkan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D3 agar memiliki pernyataan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan yang dilakukan oleh Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kerja guru dalam membenahi materi metodologi pembelajaran.
3. Peningkatan profesional guru melalui PKG (pemanfaatan kerja guru) dan KKG (kelompok kerja guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru, kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja yang

¹¹ Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. hlm. 90-91

secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif di luar gaji, imbalan dan pengalaman, serta tunjang-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.¹²

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai administrator mempunyai tugas yang berat untuk merealisasikan tujuan tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya yang ada di sekolahnya, baik sumber daya manusia (guru, pegawai dan siswa), kurikulum dan juga sarana dan prasarana atau perlengkapan yang ada di sekolahnya.

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian, memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹³

Mulyasa mengatakan, kepala sekolah sebagai manajer dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menyusun program sekolah
2. Menyusun organisasi personalia sekolah

¹² Suryo Subroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, hlm. 183-184

¹³ M. Daryanto, 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta; PT. Cipta Karya, , hlm. 80

3. Memberdayakan tenaga pendidikan
4. Memberdayakan suber daya sekolah¹⁴

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁵

Di samping kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis, akan tetapi segala kegiatan dalam lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya juga. Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah, tetapi juga mampu menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun yang paling menonjol adalah pendidikan spiritual yang diajarkan pada setiap hari

¹⁴ Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, Jakarta; Rosda Karya, , hlm. 106

¹⁵Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 83

Jum'at serta kegiatan yang bernuansa keimanan para peserta didik¹⁶. Hal ini bertujuan untuk membangun paradigma baru tentang praktek pendidikan yang lebih menekankan tentang profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill kematangan emosional, moral dan spiritual.

Walaupun demikian berdasarkan pengamatan penulis di lapangan masih terdapat gejala-gejala yang harus diperbaiki oleh kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru antara lain:

1. Masih terdapat guru yang bertugas tidak sesuai dengan keahliannya.
2. Masih terdapat guru bekerja tidak full time
3. Masih terdapat guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas.
4. Masih terdapat guru yang kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran
5. Masih ada guru yang merasa terpaksa mengikuti kegiatan MGMP.
6. Sebagian guru masih kurang memahami tentang tugas pokok yang harus dimiliki seorang guru¹⁷.

¹⁶.Wawancara dengan Bapak Abu Salim Guru SMA 1 Perhentian Raja.

¹⁷.Observasi I tanggal 12 November 2012

Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk Tesis dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.”

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarah dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluarnya)¹⁸. Sedangkan dalam kamus praktis bahasa Indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mecapai suatu maksud.¹⁹ Jadi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan oleh kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesional guru di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
2. Kepala sekolah adalah tenaga profesional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan profesi belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁰

¹⁸ Tim Ganesa Bandung, 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung; hlm. 107

¹⁹ Zulkarnaen. Dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya. Karya Utama. hlm. 245

²⁰ Ngalm Purwanto dan Sutaji Djojo Pranoto.2002. *Administar Penddikan*, Jakarta; Mutiara Sumber Widia, hlm. 94

3. Meningkatkan adalah menjadikan sesuatu yang sederhana menjadi lebih sempurna atau dari yang kecil menjadi besar.²¹
4. Profesional adalah mutu kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.²²
5. Guru adalah pendidikan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal.²³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- b. Belum tercapainya kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- c. Adanya faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, seperti perhatian kepala sekolah kepada guru.

²¹ Tim Prima Peta. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gita Medika, hlm.752.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005, hlm. 897.

²³ Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, hlm. 2

- a. Adanya faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang. dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang ” Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

- b. Apa saja faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.?
- c. Apa saja faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat :

- a. Sebagai masukan bagi kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

- b. Sebagai penambah wawasan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Untuk Dapat dipahami mengenai guru profesional yang intinya adalah bahwa guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.kompetensi (Competency) dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan wewenang¹.

Sementara itu, menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas,keterampilan sikap,dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan². Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan,pada pasal 28 Ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta usia dini meliputi : (1) Kompetensi Pedagogik,(2) Kompetensi Profesional,(3) Kompetensi kepribadian,dan(4) Kompetensi Sosial³.

¹Fachruddin Saudagar, Pengembangan Profesionalitas Guru, Gaung Persada, Jakarta Cet.III 2011. Hal. 29

². Usman. Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.cet.11. 2000

³(Tim Pustaka Fokusmedia,2005;19)

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.”⁴ pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan dan tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh⁵. Sedangkan Roestiyah N.K. mengartikan kompetensi seperti yang dikutip dari pendapat W. Robert Houston sebagai “sesuatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu⁶. Sementara itu, Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.

Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu⁷, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni **Pertama**, pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, **kedua**, pemahaman (understanding): kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 14.

⁵ Fachruddin, Op.cit. Hal.30

⁶ Rostiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu keguruan*. Jakarta Bina Aksara. Hal.86

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. **ketiga**, kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. **keempat**, nilai, yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, demokratis, keterbukaan, dan lain-lain). **kelima**, sikap, yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap ekonomi dan gaji. **keenam**, minat (Interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Sementara itu, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik berkewajiban : (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Profesi guru dan dosen merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan akhlak mulia;(3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;(4)memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas;(5)memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;(6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;(7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;(8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;(9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru.⁸

Kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Kompetensi Intelektual
2. Kompetensi Fisik
3. Kompetensi Pribadi
4. Kompetensi Sosial
5. Kompetensi Spritual

Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu

1. Pengelolaan Pembelajaran
2. Pengembangan Potensi
3. Penguasaan Akademik

⁸.UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.Citra Umbara Bandung.

4. Sikap Kepribadian

Secara keseluruhan kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan akademik.⁹

Ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Ketrampilan itu menunjukkan bagai mana guru memperlihatkan bagaimana perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari:

1. Keterampilan guru membuka pelajaran
2. Keterampilan guru menutup pelajaran
3. Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran
4. Keterampilan mengelola kelas
5. Keterampilan bertanya
6. Keterampilan memberi penguatan
7. Keterampilan memberi variasi

⁹.(Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas,2003)

Sementara itu, menurut Soedijarto kemampuan profesional guru meliputi:

1. Merancang dan merencanakan program pembelajaran
2. Mengembangkan program pembelajaran
3. Mengelola pelaksanaan pembelajaran
4. Menilai proses dan hasil pembelajaran
5. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Untuk dapat dikuasainya lima gugusan kemampuan tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan profesional, seperti pengetahuan tentang;

- (1). Perkembangan dan karakteristik peserta didik
- (2). Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- (3). Konteks sosial, budaya, politik dan ekonomi.
- (4). Tujuan pendidikan
- (5). Teori belajar, baik umum maupun khusus
- (6). Teknologi pendidikan
- (7) sistem evaluasi proses dan hasil belajar

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai substansi materi yang diajarkan

- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar
- d. Disiplin dalam arti luas
- e. Tanggung jawab terhadap tugas

Sementara itu departemen pendidikan Amerika Serikat menggambarkan bahwa guru yang baik adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional.ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah manjadikan tempat yang paling baik bagi anak muda.
2. Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya.mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
3. Mereka tidak lekas tersinggung loeh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan olehbeberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan.
4. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh.mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya,sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.¹⁰

Sifat-sifat atau karakteristik guru yang disukai pleh para siswa adalah guru-guru:

1. Demokratis
2. Suka berkerja sama(koopertif)
3. Baik hati

¹⁰Umar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.2002

4. Sabar
5. Adil
6. Konsisten
7. Bersifat terbuka
8. Suka menolong
9. Ramah tamah
10. Suka humor
11. Memeiliki bermacam ragam minat
12. Menguasai bahan pelajaran
13. Fleksibel
14. Menaruh minat yang baik kepada siswa.

Selanjutnya Fich dan Crunkilton sebagaimana dikutip Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹¹

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas –tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

¹¹*ibid.,*

Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Mc.Leod seperti dikutip Usman menyatakan bahwa kompetensi guru adalah “*The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”¹². Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya Houston seperti dikutip Roestiyah menyatakan bahwa kompetensi adalah “*Adequacy for a task or as process on of require knowledge, skill and abilities*”¹³ (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selanjutnya Mc Asahan sebagaimana dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi merupakan : *Is knowledge, skills, and ability or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactory perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviours*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

¹²Muhammad Uzer Usman. Op. Cit. Hal.14

¹³Rostiyah. 1982. *Op.Cit* Hal.86

dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.¹⁴

2. Pengertian Kompetensi Profesional

Banyak berbagai pendapat dari para tokoh pendidikan mengenai definisi profesional , dalam hal ini profesional guru pendidikan agama Islam. Sebelum melangkah lebih jauh pada definisi profesional guru tersebut, berikut penulis paparkan pengertian profesional secara global;

Komarudin mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu “*profesia*”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.¹⁵

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa : kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan

¹⁴ Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung . Remaja Rosdakarya. hal 38

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, t.th), hlm.198

pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.¹⁶

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, *profesional* diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan *profesional* sendiri berasal dari kata *professien*. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.¹⁷

Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Safruddin Nurdin, profesi berarti : “*Profession is an occupation usually involving relatively long and specialized preparation on the level of higher education and governed by its own code of ethic* “. ¹⁸

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang biasanya melibatkan persiapan yang lama dan khusus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (lembaga *pre-service education*) dan diatur oleh kode etiknya sendiri.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 14.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 911.

¹⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

Jadi, bertitik tolak pada pengertian-pengertian di atas, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal.

Adapun pengertian profesional guru disini diartikan sebagai proses untuk menjadikan guru yang memiliki profisiensi untuk mewedahi kepentingan mengantisipasi dinamika kurikulum pada proses pengajaran.

Guru profesional adalah guru yang memilki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memeungkiankannya membimbing peseta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan: **Pertama** adalah tingkatan capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantab dan memedai sehingga mampu mengelola peoses belajar mengajar secara efektif.**Tingkatan Kedua** adalah guru sebagai inovator,yakni sebagai tanaga kependidikan yang memeiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi.**Tingkatan Ketiaga** adalah sebagai

visioner. selain menghayati pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan mantab dan luas perspektifnya.

Sementara itu guru profesional mempunyai sikap dan sifat terpuji adalah: (1) bersikap adail; (2) Percaya dan suka kepada siswanya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) Memiliki wibawa di hadap peserta didik; (5) Penggmbira; (6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain; (7) Bersikap baik terhadap masyarakat; (8) Benar-benar menguasai mata peajarannya; (9) Suka dengan mata pelajaran yang diberiakannya; (10) Berpengetahuan luas.

Telaah atas eksistensi guru/keguruan dalam literatur kependidikan menyatakan bahwa guru harus memilki karakteristik profesional.

1. Komitmen terhadap profesional.
2. Menguasai dan mampu mengembangkan fungsi ilmu dalam kehidupan
3. Mendidik dan menyiapkan siswa yang memiliki kemampuan berkreasi
4. Mampu menjadikan dirinya sebagai model dan anutan
5. Mampu bertnggung jawab dalam membangun peradaban dimasa depan.

H. M Arifin menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaan secara ilmiahdi samping itu mampu menekuni

profesinya selama hidupnya. secara sederhana kualifikasi profesional guru mencakup hal-hal berikut:

- a. Pertama kapabilitas personal.
- b. Guru sebagai motivator terhadap perubahan dan reformasi.
- c. Guru sebagai developer yang berarti memiliki visi yang luas.¹⁹

Melihat beberapa definisi diatas maka profesional dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas, yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga sebagai ahli (*expert*) apabila ia secara spesifik memperoleh keahlian dari belajar.

Menurut PP RI No. 19/ 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 28, dinyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru yang dipersyaratkan beserta kompetensi inti guru sebagaimana dikehendaki dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2001 yang diuraikan sebagai berikut:

¹⁹.H.M. Arifin, *Kafita Selekt Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara. Jakarta. 1991. Hal.106.

Kompetensi Profesional meliputi berbagai kompetensi inti guru yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi inti guru dalam kompetensi profesional ini mencakup :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sementara itu Menurut Wina Sanjaya, karakteristik guru ada beberapa karakteristik kompetensi professional guru, antara lain:

1. kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan
2. pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan

3. kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
4. kemampuan dalam mengaplikasikan metodologi dan strategi pembelajaran
5. kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
6. kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
7. kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
8. kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang
9. kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Menguasai bidang studi yang dikuasainya.
- c. Mempunyai sikap tepat tentang dirinya sendiri.
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Jhonson seperti yang diikuti oleh Fachruddin Saudagar, bahwa kompetensi profesional mencakup:

A. Penguasaan materi pelajaran

B. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.

C. Penguasaan proses-proses kependidikan

Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru antara lain adalah:

1. Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi.
2. Kemampuan mengelola pengetahuan pembelajaran mencakup kemampuan merumuskan Standar Kompetensi dasar, merumuskan silabus, kemampuan menggunakan metode/model mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas. kemampuan ini antara lain adalah; (a) mengatur tata ruang kelas, (b) menciptakan iklim belajar mengajar kondusif.
4. Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar.
5. Kemampuan menguasai pengetahuan tentang landasan kependidikan. landasan pendidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut; 1) mempelajari konsep, landasan dan asas kependidikan, 2) mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial, 3) mengenali kemampuan dan karakteristik fisik dan psikologis peserta didik.
6. Kemampuan menilai prestasi peserta didik. dalam setiap pekerjaan evaluasi ada 3 sasaran yang hendak dicapai, yaitu:
 - 1) Prestasi belajar berupa pertanyaan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.

- 2) Prestasi mengajar berupa pertanyaan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- 3) Keunggulan program yang dibuat guru, karena relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan.
7. Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
8. Kemampuan menguasai metode berfikir, metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda.
9. Kemampuan meningkatkan dan menjalankan misi profesional, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan pengetahuan dan teknologi.
10. Kemampuan / terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dan membimbing peserta didik.
11. Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian.
12. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih.
13. Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
14. Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
15. Kemampuan / berani mengambil keputusan, guru harus memiliki kemampuan mengambil keputusan tidak terombang-ambing ketidakpastian.

16. Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya, salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan baik.
17. Kemampuan bekerja dan berencana, guru dituntut berkerja teratur, tahap demi tahap, tanpa menghilangkan kreatifitasnya.
18. Kemampuan menggunakan waktu secara tepat. makna tepat waktu bukan sekedar masuk dan keluar kelas saja, melainkan guru pandai membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat dan tidak membosankan.²⁰

Menurut Muchtar Luthfi, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi,²¹ yaitu sebagai berikut:

- 1) Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
- 2) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari.
- 3) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (*universal*) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.

²⁰.Fachruddin Saudagar. Op.Cit.Hal 55-62

²¹ Menurut Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, pendapat ini disampaikan oleh muchtar luthfi dalam Mimbar Pendidikan IKIP Bandung, 9 September 1984:44, lihat Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17.

4) Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/finansial bagi diri sendiri.

5) Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.

6) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapannya hanya di uji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.

7) Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat dan;

8) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (*klien*) yang pasti dan jelas subyeknya.²²

Selanjutnya Moh. Ali, mengemukakan syarat khusus untuk profesi yaitu:

1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya

3) Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai.

4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

²² *Ibid.*, hlm. 16-17.

5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²³

Sementara A. Samana mengatakan ada beberapa ciri-ciri jabatan profesional (termasuk guru), yaitu :

- 1). Bagi para pelaku secara nyata dituntut berkecakapan kerja sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya.
- 2). Keahlian tersebut didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap.
- 3). Berwawasan sosial yang luas.
- 4). Memerlukan pengakuan dari masyarakat dan Negara.²⁴

Sedangkan menurut Dedi Supriadi, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki 5 hal, yaitu :

- 1). Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- 2). Menguasai materi pelajaran.
- 3). Mengevaluasi hasil belajar siswanya.
- 4). Mengadakan koreksi terhadap cara mengajarnya.
- 5). Bergabung dalam organisasi profesi²⁵

Menurut Nana Sudjana, ada sepuluh macam kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru yakni: 1) menguasai bahan, 2) mengelola kelas, 3) mengelola program belajar mengajar, 4) menggunakan media dan sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar

²³ Uzer Usman, *op. cit.*, hlm. 15.

²⁴ A. Samana., *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), Cet. 1, hlm. 28.

²⁵ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), Cet. 2, hlm. 98

mengajar, 7) menilai prestasi belajar, 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²⁶

Penguasaan bahan meliputi penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan penguasaan bahan penunjang bidang studi. Pengelolaan program belajar mengajar meliputi perumusan tujuan instruksional, penggunaan prosedur instruksional yang tepat, pelaksanaan program belajar mengajar, dan pengenalan kemampuan anak pengelolaan kelas meliputi tata ruang kelas, dan penciptaan iklim belajar mengajar yang serasi.²⁷

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas guru yang dilakukan guru. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

Hadari Nawawi menyatakan kompetensi guru berkenaan dengan kemampuan dasar teknik edukatif dan administrasi sebagai berikut: a) penguasaan bahan yang meliputi bahan bidang studi dan bahan penunjang, b) mengelola program belajar mengajar, c) mengelola kelas, d) penggunaan media dan sumber, e) mengelola interaksi belajar mengajar untuk

²⁶ Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo. Hal.19

²⁷ Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta. Hal.4

perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi siswa; i) kemampuan mengadakan penilaian prestasi belajar siswa; g) memahami fungsi layanan dan penyuluhan.

Berdasarkan pendapat di atas Uzer Usman menekankan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional harus mengetahui hal-hal sebagai berikut :

a. Menguasai landasan pendidikan

Menguasai landasan pendidikan diartikan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus mengenal:

1. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru harus yang memiliki kompetensi profesional harus mengkaji :

- Mengetahui tujuan pendidikan nasional
- Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah
- Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
- Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

- Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

- Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- 3. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
 - Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
 - Mengetahui prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Mengetahui bahan pengajaran
 1. Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah meliputi:
 - Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
 - Menelaah buku pedoman khusus bidang study
 - Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 2. Mengetahui bahan pengayaan
 - Mengetahui bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi
 - Mengetahui bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
- c. Menyusun program pengajaran.
 1. Menetapkan tujuan pendidikan yang meliputi:
 - Mengetahui ciri-ciri tujuan pembelajaran
 - Dapat merumuskan tujuan pembelajaran

- Menetapkan tujuan pembelajaran pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok pembahasan
- 2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang meliputi:
 - Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai
 - Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarn yang ingin dicapai.
- 3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - Mengkaji berbagai metode mengajar
 - Dapat memilih metode yang tepat
 - Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- 4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - Mengkaji berbagai media pengajaran
 - Memilih media pengajaran yang tepat
 - Membuat media pengajaran yang sederhana
 - Menggunakan media pengajaran.
- 5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
 - Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- d. Melaksanakan program pengajaran
 1. Menciptakan iklim belajar yang tepat
 - Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas

- Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
- Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
- Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan

2. Mengatur ruang belajar

- Mengkaji berbagai tata ruang belajar
- Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
- Mengatur ruang belajar yang tepat

3. Mengelola interaksi belajar mengajar

- Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
- Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
- Menguasai berbagai ketrampilan dasar mengajar
- Dapat menggunakan berbagai ketrampilan dasar mengajar
- Dapat mengatur murid dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar.

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

1. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dengan cara sebagai berikut :

- Mengkaji konsep dasar penilaian
- Mengkaji berbagai teknik penilaian
- Menyusun alat penilaian
- Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.
- Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.

2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk proses belajar mengajar.

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional bukan hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan penannnya.²⁸

4. Ciri-ciri Guru Profesional

Guru profesional dalam pelaksanaan pekerjaannya mempunyai ciri-ciri tertentu, dimana ciri-ciri tersebut harus ada pada guru itu sendiri. BJ. Chandler menegaskan profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan, kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan/atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar, yaitu membimbing manusia. Chandler menjelaskan ciri-ciri suatu profesi yang dikutip dari suatu publikasi yang dikeluarkan oleh *British Institute Of Managemen*. Di situ dikemukakan ciri suatu profesi, yaitu sebagai berikut :

²⁸Uzer Usman.*Op.Cit.*Hal.17-20

1. Suatu profesi menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi.
2. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
3. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.
4. Profesi itu selalu ditantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.
5. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi²⁹

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya berlaku dalam bidang manajemen dan bisnis. Berdasarkan ciri yang dikemukakan dalam bidang manajemen bisnis itu, Chandler mencoba menerapkan ciri-ciri profesi itu dalam bidang pendidikan bagi para guru. Ia mengemukakan guru suatu profesi serta memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengemukakan layanan sosial lebih mementingkan dari kepentingan pribadi.
2. Mempunyai pengetahuan yang khusus (dalam hal mengajar dan mendidik).
3. Memiliki kegiatan intelektual.
4. Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional.
5. Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi³⁰.

Selanjutnya ciri-ciri profesional menurut Schein mengemukakan 1) bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, 2) pilihan pekerjaan itu didasarkan kepada motivasi yang kuat, 3) memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu dan

²⁹. Piet A. Sahertian, *op. cit*, h. 27

³⁰. *Ibid.*,

keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, 4) membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, 5) pekerjaan berorientasi kepada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi, 6) pelayanan itu didasarkan kepada kebutuhan objektif klien, 7) memiliki otonomi bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien, 8) menjadi anggota organisasi profesi, 9) memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam sepesialisasinya, dan 10) keahlian itu tidak boleh diintervensikan untuk mencari klien.

Ahli pendidikan Islam Al-Kanani (W. 733 H) mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas tiga macam yaitu: (1) Berkenaan dengan dirinya (2) Berkenaan dengan pelajaran, dan (3) Yang berkenaan dengan muridnya.

Pertama, Syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya, yaitu :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiyah yang diberikan Allah kepadanya.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
3. Hendaknya guru bersifat zuhud.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan terhadap orang lain.

5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara' dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya.
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam.
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama.
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang tercela.
9. Guru hendaknya mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah darinya baik dari segi kedudukan ataupun dari usianya.
11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu³¹

Kedua syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat-syarat pedagogis-didaktis), yaitu :

1. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syari'at.
2. Ketika keluar dari rumah guru hendaknya berdo'a agar tidak sesat dan menyesatkan dan terus berzikir kepada Allah SWT.

³¹. Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. h. 89 – 91

3. Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang dapat terlihat oleh semua murid.
4. Sebelum memulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca *Basmalah*.
5. Guru hendaknya mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemuliaan dan kepentingannya.
6. Hendaknya guru selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu rendah.
7. Hendaknya guru menjaga ketertiban majelis dengan mengarahkan pembahasan kepada objek tertentu.
8. Guru hendaknya menegur murid-murid yang tidak menjaga sopan santun.
9. Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan.
10. Guru hendaknya tidak mengajar bidang studi yang tidak dikuasainya.

Ketiga kode etik guru di tengah-tengah para muridnya, antara lain :

1. Guru hendaknya mengajar dengan niat mengharap ridha Allah.
2. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat yang tulus dalam belajar.
3. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri.
4. Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin.

5. Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran.
6. Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
7. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya.
8. Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid, baik dengan kedudukan ataupun dengan hartanya.
9. Guru hendaknya terus menerus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaknya³².

Richey mengemukakan ciri-ciri guru sebagai profesi adalah sebagai profesi berikut :

1. Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari mencari keuntungan diri sendiri.
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
3. Harus selalu menambah ilmu pengetahuan agar terus menerus bertambah dalam jabatannya.
4. Memiliki kemampuan intelektual untuk bidang keahlian yang ditekuni.
5. Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.
6. Jabatan itu dipandang sebagai suatu karir hidup³³.

³².*Ibid.*,

Karakteristik guru profesional : a) guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkrit dan rinci, b) guru berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai pelayan, fasilitator, dan mitra siswa, c) guru dapat bersikap kritis, teguh, dalam membela kebenaran dan bersikap inovatif, d) guru bersikap dinamis dalam mengubah pola pembelajaran, e) guru juga berani meyakinkan pihak lain tentang rancangan inovasi yang akan dilakukan, dengan argumentasi logis – kritis, dan f) guru harus kreatif membangun dan menghasilkan karya pendidikan.

Pembinaan profesional guru di MGMP adalah untuk menumbuhkan potensi guru tersebut, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) ketenagaan, 2) perangkat sistim pembinaan profesional, 3) manajemen MGMP, 4) monitoring dan evaluasi.

Seorang yang sungguh merasa terpanggil akan memandang jabatan itu sebagai suatu karir dan telah menyatu dalam jabatannya. Ia punya komitmen dan kepedulian yang tinggi terhadap jabatan itu, punya rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi punya tugas itu telah menyatu dengan dirinya sendiri.

Seorang ahli sosiologi pendidikan, Hoyle, dalam bukunya *The Role Of The Teacher*, sebelum mengemukakan pandangannya, mengulas terlebih dahulu pendapat Myron Lieberman dalam bukunya *Education as a profession*, menurut Lieberman ciri-ciri profesi adalah seabagai berikut :

³³. Piet A. Sahertian, *op. cit*, h. 29

1. Suatu profesi menampakkan ciri dalam bentuk layanan sosial, ciri dari suatu profesi ialah bahwa orang itu lebih mengutamakan tugas.
2. Pelayanan sosial lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
3. Suatu profesi diperoleh atas dasar sejumlah pengetahuan yang sistematis.
4. Suatu profesi membutuhkan jangka waktu panjang untuk dididik dan dilatih.
5. Suatu profesi memiliki ciri bahwa seseorang itu punya otonomi yang tinggi, maksudnya, orang itu memiliki kebebasan akademis di dalam mengungkapkan kemampuan dan keahliannya.
6. Suatu profesi punya kode etik tertentu.
7. Suatu profesi umumnya juga ditandai oleh adanya pertumbuhan dalam jabatan.

Atas dasar ulasan pandangan Lieberman itu Hoyle mengemukakan ciri-ciri sebagai suatu profesi sebagai berikut :

1. Harkat suatu profesi ialah bahwa seseorang itu lebih mengutamakan tugasnya sebagai suatu layanan sosial.
2. Suatu profesi dilandasi dengan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang sistematis.
3. Suatu profesi mempunyai otonomi yang tinggi. Artinya orang itu akan memiliki kebebasan yang besar dalam melakukan tugasnya, karena merasa punya tanggung jawab moral yang tinggi.
4. Suatu profesi dikatakan punya otonomi kalau orang itu dapat mengatur dirinya sendiri atas tanggung jawabnya sendiri.

5. Suatu profesi umumnya mengalami pertumbuhan terus menerus³⁴.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus, antara lain adalah :

Pertama; menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. *Kedua*; menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya. *Ketiga*; menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai. *Keempat*; adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan. *Kelima*; memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Selain dari persyaratan tersebut sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi tertentu, antara lain adalah : *Pertama*; memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. *Kedua*; memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya. *Ketiga*; diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat³⁵.

Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional

³⁴. *Ibid*, h. 29

³⁵. M. Uuzer Usman, *op,cit*, h. 15

mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional mempunyai makna ahli (*expert*) tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan³⁶.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ada tiga unsur yang terdapat dalam pekerjaan profesional, yakni :

1. Mengandung unsur pengabdian

Setiap profesi dikembangkan untuk memberikan pelayanan tertentu kepada masyarakat. Pelayanan itu dapat berupa pelayanan individual dan layanan kelompok. Dengan demikian setiap orang yang mengaku menjadi pengemban dari suatu profesi tertentu harus benar-benar yakin bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat yang membutuhkan³⁷.

2. Mengandung unsur idealisme

Profesi bukanlah sekedar mata pencaharian saja atau bidang pekerjaan yang mendatangkan materi saja, melainkan dalam profesi itu tercakup pengertian pengabdian pada sesuatu yang luhur dan idealis, seperti untuk tegaknya keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan sesama manusia, dan sebagainya. Dengan demikian setiap orang yang menganggap

³⁶. Piet A. Sahertian, *op, cit*, h. 30

³⁷. Abudin Nata, *op, cit*, h. 137

dirinya sebagai anggota suatu profesi harus benar-benar mengetahui pengabdian apa yang akan diberikan kepada masyarakat melalui perangkat pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimilikinya. Pada umumnya melalui pengetahuan dan keterampilan khusus ini setiap anggota suatu profesi mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat dari praktek penipuan yang dilakukan oleh para profesional gadungan³⁸.

3. Mengandung unsur pengembangan

Pada bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdian secara terus menerus. Secara teknis profesi tidak boleh berhenti atau mandek. Kalau kemandekan teknis ini terjadi, profesi dianggap sedang mengalami proses kelayuan (*decaying*) atau sudah mati. Dengan demikian profesi apa pun menjadi punah dari kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Syakirman M. Noor mengemukakan bahwa yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri guru bidang studi agama Islam yang profesional itu adalah :

1. Landasan dalam menjalankan profesi sebagai guru selalu ikhlas dan mengharapkan ridha Allah.

³⁸. *Ibid*, h. 138

2. Dalam bersikap senantiasa menampilkan perilaku secara Islam, memiliki integritas pribadi terpuji dan tidak kaku sehingga memantulkan sosok guru yang layak diteladani oleh seluruh peserta didik.
3. Menghargai profesi keguruan dan loyal terhadap tugas-tugas yang diembannya.
4. Menguasai dan ahli dengan materi yang diajarkan, disamping itu memiliki minat untuk selalu mendalami dan mengembangkan ilmu sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
5. Ahli dalam melakukan proses transformasi dengan metode dan pendekatan yang tepat dan efektif serta dapat melakukan kegiatan evaluasi dengan baik guna mengukur tingkat keberhasilan ilmu yang diajarkan.
6. Hasil dari ilmu yang diberikan akan mendatangkan manfaat bagi peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya³⁹.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian

Kepala sekolah adalah berasal dari kata “kepala” yang diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

³⁹. Syakirman M.Noor. 1999. *Pradigma Pendidikan Islam*. Padang: Baitul Hikmah., h. 66-67

mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi dan peserta didik yang menerima.⁴⁰

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi kepala sekolah di sini dapat juga dikaitkan sebagai pendidik di sekolah tetapi diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang bertugas melaksanakan administrasi dan pengawasan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 39 ayat 1: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.⁴¹

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.⁴²

⁴⁰ Wahjosumijo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 83

⁴¹ Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bandung; Fokus Media, 2006, hlm. 21

⁴² Soewadji Lazaruth, 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta. Kanisius. hlm. 60

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam membimbing pertumbuhan siswa.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Banyak tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.⁴³

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

⁴³ Hendyat Soetopo.1982. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan. hlm. 33.

Sebagai bentuk dari peranannya dalam meningkatkan mutu guru, kepala sekolah dapat memberdayakan profesi guru melalui berbagai cara. Misalnya; *pertama*, pemberdayaan melalui karya tulis ilmiah. Pada hal ini kepala sekolah dapat mengkondisikan agar guru mempunyai motivasi untuk menulis.⁴⁴ *Kedua*, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan guru, *ketiga*, mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif efisien untuk kepentingan pembelajaran, *keempat*, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam setiap kegiatan di sekolah, *kelima*, melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan suatu kegiatan, dan masih banyak lagi aktifitas lain yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan.

E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut;

- a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- b. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,⁴⁵ memimpin dan

⁴⁴ Suroso, *In Memoriam Guru*, Yogyakarta. Jendela, 2002, hlm. 174.

⁴⁵ *Merencanakan*, berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan, *mengorganisasikan*, berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi, termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan

mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai Innovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif
- g. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

pekerjaan dan mencari daya pendukung yang paling sesuai, *melaksanakan* atau *menggerakkan* adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Lihat, Nur Kholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT. Grasindo. hlm. 120.

fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴⁶

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena kepala sekolah sebagai motor penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu.

Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴⁷

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumidjo ada delapan fungsi seorang manajer (kepala sekolah sebagai manajer) yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan yaitu:⁴⁸

- a. Bekerja dengan dan melalui orang lain
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi persoalan
- d. Berfikir secara realistis dan konseptual

⁴⁶ E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung. Rosda Karya. hlm. 98-120.

⁴⁷ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 25

⁴⁸ Wahjosumidjo, *Op. Cit*. hlm. 96-97

- e. Sebagai juru penengah
- f. Adalah seorang politisi
- g. Sebagai seorang diplomat
- h. Pengambil keputusan yang sulit

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan untuk memacu dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁴⁹

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

3.1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah dalam bidang supervisi berperan sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan, pengawasan dan penyelenggaraan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran. Supervisi pendidikan adalah suatu

⁴⁹ Wahjosumijo, *Op. Cit.* hlm. 105

aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara aktif.⁵⁰

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *indevendent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran.

a) Diskusi kelompok

⁵⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108563-peranan-kepala-sekolah/>,
(Tgl 01 juni 2013 : pukul 23 : 20 WIB)

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.

b) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran serta melihat langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

c) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesional guru.

d) Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru

dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introfeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara belajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.⁵¹

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan tertentu, maka supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga memiliki tujuan, di antara tujuan tersebut adalah untuk menilai kemampuan guru sebagai pengajar dalam bidang pendidikan masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bila diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus dapat menempuh berbagai cara dan teknik. Diantara usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang sangat baik dari kepala sekolah maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

⁵¹Wahjosumidjo. 2003. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Toeritik dan Permasalahannya. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Cet ke-4, Hal. 113-114

2. Penyediaan sarana yang memadai

Demi tercapainya tujuan yang optimal dalam tugas guru, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan dan perbaikan gedung sekolah. Dengan adanya sarana yang memadai, maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud.

3. Mengadakan rapat

Mengadakan rapat sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan profesional guru. Dalam rapat yang diadakan kepala sekolah ini guru dapat membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, secara bersama-sama dengan seluruh peserta rapat. Dengan adanya rapat ini, guru dibantu baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan yang dihadapi.

Dengan diadakan rapat guru maka diharapkan :

1. Bisa menyatukan pendapat tentang metode kerja menuju pencapaian hasil kerja.
2. Membantu guru secara individu, bersama-sama menemukan, dan menyediakan kebutuhan dan pemecahan masalah guru
3. Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.
4. Penataran (*upgrading*)

Penataran (*upgrading*) merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi.⁵²

3.2. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatan melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Sebagai seorang pejabat formal kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

- 1) Kepada atasan

⁵²<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108563-peranan-kepala-sekolah/>, (Tgl 01 Juni 2013 : pukul 23 : 20 WIB)

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terkait kepada atasan/sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah :

- a) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan.
 - b) Wajib berkonsultasi atau memberi laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab.
 - c) Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dengan atasan.
- 2) Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait
- a.) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
 - b.) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan, baik dengan instansi terkait ataupun dengan tokoh-tokoh masyarakat dan BP3.
- 3) Kepada Bawahan

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa. Peran kepala sekolah sebagai pejabat formal, secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Kedudukan sebagai pejabat formal, kepala sekolah diangkat dengan surat keputusan oleh atasan yang mempunyai kewenangan dalam pengangkatan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- b) Sebagai pejabat formal memiliki tugas tanggung jawab yang jelas serta hak-hak dan sangsi yang perlu dilaksanakan dan dipatuhi.
- c) Sebagai pejabat formal kepala sekolah secara hirarki mempunyai atasan langsung, atasan yang lebih tinggi dan memiliki bawahan.
- d) Sebagai pejabat formal kepala sekolah mempunyai hak kepangkatan, gaji dan karir.
- e) Sebagai pejabat formal kepala sekolah terikat dengan kewajiban, peraturan serta ketentuan yang berlaku
- f) Sebagai pejabat formal kepala sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan/misinya.
- g) Sebagai pejabat formal jabatan kepala sekolah adalah suatu jabatan formal yang perlu dibatasi masa pengabdianya.
- h) Sebagai jabatan formal karir kepala sekolah dapat dikembangkan ke jabatan yang lebih tinggi.

- i) Sebagai pejabat formal jabatan kepala sekolah sewaktu-waktu dapat diganti, diberhentikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵³

Sangat menarik untuk dikemukakan apabila kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin, yaitu *interpersonal*, *informational*, dan *decisional roles*.⁵⁴

1). Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas dari seorang manajer, meliputi : *figurehead*, *leadership*, dan *liason*.

2) Lambang (*figurehead*)

Figurehead berarti lambang, dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah selalu dapat memelihara integrasi diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.

3). Kepemimpinan (*Leadership*)

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi

⁵³wahjosumidjo, op. cit., h. 88-89

⁵⁴.*Ibid.*,

ini amat penting sebab disamping berperan penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa serta sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

4). Penghubung (*Liasion*)

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Sedang secara internal fungsi *liason* kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liason* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.⁵⁵

5). Peranan informasional

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada, guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat syaraf” (*Nerve centre*) sekolah.

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai urat syaraf, yaitu :

1. Sebagai monitor

⁵⁵.*Ibid.*, Hal. 90-91

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti: gosip, dan kabar angin (*hearsay*).

2. Sebagai *disseminator*

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid.

3. Sebagai *Spokesman*

Kepala sekolah menyebarluaskan informasi kepada lingkungan luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

1. Peranan sebagai pengambil keputusan (*desicional roles*)

Ada empat macam peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. Pengusaha (*Entrepreneur*)

Dengan peranan ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2. Orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance handler*)

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat dari keputusan yang telah diambil

3. Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocator*)

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang akan disediakan sumber-sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia dan berbagai kekayaan sekolah lainnya. Seorang kepala sekolah harus secara terus menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

4. Orang yang menegosiasi (*A Negotiator roles*)

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dalam kerja sama ini meliputi penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktek para pengajar dan lain sebagainya.

3.3. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan

seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dengan berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
2. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal, misalnya memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengikuti penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

⁵⁶ *Ibid.*, Hal.90

3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁵⁷

3.4. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁵⁸

3.5. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal

⁵⁷E. Mulyasa. 2006. Menjadi Kepala sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 103-104

⁵⁸.*Ibid.*, Hal.115

dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan Objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Pragmatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan

atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan keteladanan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁹

Kepala sekolah sebagai inovator, harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini dapat dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

⁵⁹.*Ibid.*,

3.6. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat dilakukan melalui :

a) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melakukan tugasnya secara optimal.

b) Pengaturan suasana kerja

Suasana yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menempatkan hubungan yang harmonis dengan tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala

sekolah dalam membina disiplin tenaga kependidikan adalah (1) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola prilakunya, (2) membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar prilakunya dan (3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

d) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalnya.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga pendidik agar mau dan mampu meningkatkan profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah

- (1) Para tenaga pendidik akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- (2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- (3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahukan tentang hasil dari setiap pekerjaannya

- (4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- (5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi psikisnya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

e) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif, melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesional kerjanya secara positif dan produktif.

Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.⁶⁰ Disamping itu penghargaan akan membantu tenaga kependidikan untuk lebih giat dan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja dan profesional tenaga kependidikan.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi

⁶⁰.*Ibid.*,

yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.⁶¹

Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁶²

E. Mulyasa mengutip pendapat Pidarta, mengemukakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya ada tiga macam. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama

⁶¹ Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Cet. 4 hlm. 81

⁶² E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rusda Karya. hlm. 182

dan memimpin; serta keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan ilmu pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁶³

Sebagai seseorang yang memimpin suatu sekolah, kepala sekolah hendaklah selalu berupaya menjamin kualitas sekolah yang ia pimpin baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya. Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam upaya meningkatkan profesional guru kepala sekolah haruslah mengetahui dan memahami posisinya sebagai agen perubahan guna mencetak guru yang profesional. Minimal seorang kepala sekolah harus mengetahui standar ukuran guru yang profesional yang berguna sebagai tolok ukur dalam upaya meningkatkan profesional guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan lues dalam melaksanakan tugasnya. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah antara lain:

- a. Kepala sekolah menempatkan atau memberikan pekerjaan atau tugas guru sesuai dengan bidang keahlian.

⁶³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm 126

- b. Kepala sekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga akademik.
- c. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Kepala sekolah mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.⁶⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Pidarta dalam Mulyasa bahwa kepala sekolah untuk mengembangkan atau membina profesi para guru antara lain:

- e. Belajar lebih lanjut.
- f. Kepala sekolah menghimbau dan mengikut sertakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru.
- g. Kepala sekolah ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapat kesempatan yang lebih besar dalam mengikuti penataran-penataran pendidikan.
- h. Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya.
- i. Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala di sekolah.

⁶⁴ Mukhlisin, *Guru Menyongsong Masa Depan*, diakses 31/03/2010, hlm. 43-44

- j. Mengembangkan cara belajar berkelompok untuk guru-guru bidang studi.⁶⁵

Di sisi lain menurut Wijono pembinaan kemampuan profesional guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan pengarahannya, dan dorongan.

4. Faktor yang Menghalang Upaya Peningkatan Profesional Guru

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan profesional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesional guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Mengingat peran serta guru yang sangat penting, maka diperlukan suatu usaha-usaha dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Usaha pengembangan profesional guru meliputi 3 program, yaitu :

- a. Program *pre-service education*.
- b. Program *in-service education*.
- c. Program *in-service training*.⁶⁶

Yang dimaksud dengan program *pre-service education* adalah pendidikan pra jabatan, yakni pendidikan yang ditempuh oleh seorang calon

⁶⁵ [Httpfile.wordpress.com/2010/01/skripsi-manajemen-pemberian-insentif.pdf.pdf](http://file.wordpress.com/2010/01/skripsi-manajemen-pemberian-insentif.pdf.pdf).

⁶⁶ Piet A. Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta. Andi Offset. Cet. 1. hlm. 67.

guru, hal ini dimaksudkan untuk menata usaha perbaikan mutu guru yang ditangani oleh Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai dua program, yaitu program gelar dan program non gelar atau diploma. Program gelar meliputi program sarjana (S1) dengan lama studi 4 – 7 tahun. Program Pascasarjana (S2) dengan lama studi 6 – 9 tahun.

Sedangkan Program Doktor (S3) dengan lama studi 8 – 11 tahun. Selain itu juga ada program Akta Mengajar, program ini diberikan pada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah dan perguruan tinggi.

Sedangkan program *in-service education* adalah suatu usaha yang memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran.⁶⁷ Dalam *in-service education*, ada lembaga yang mengusahakan untuk membina guru dalam pertumbuhan jabatannya. Usaha yang dilakukan dalam program *in-service education* tersebut meliputi usaha mempercepat pengangkatan dan penempatan, pertumbuhan dan pembinaan profesi seperti latihan dalam jabatan, insentif untuk tugas di daerah tertentu dan lain-lain. Sedangkan *on service education* contohnya seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dan yang terakhir adalah program *in-service training*

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

(latihan dalam jabatan), yaitu bantuan yang diterima guru setelah mereka keluar dari bangku kuliah (bantuan yang mereka terima dalam tugas).⁶⁸

Dengan kata lain, *in-service training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (Pengawas, Kepala Sekolah, Penilik Sekolah, guru dan lain-lain) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan kewajibannya.⁶⁹ Kegiatan-kegiatannya adalah seperti mengadakan seminar, demonstrasi mengajar dengan metode baru dan lain-lain. Inti dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

Dari ketiga program usaha pengembangan kompetensi profesional guru di atas dapat disimpulkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada pada ketiga usaha pengembangan profesional guru meliputi program *pre- service education*, *in-service education* dan *on-service education*. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi profesional guru diantaranya yaitu: jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru, adanya penataran, kursus, ceramah, seminar, demonstrasi mengajar dengan metode baru, supervisi serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

⁶⁸ Nick Cowell dan Roy Gardner, *op. cit.*, hlm. 83.

⁶⁹ Ngali Purwanto., *op.cit.*, hlm. 96

Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya yaitu mempunyai kemampuan kerja dan adanya motivasi kerja dari para guru.⁷⁰

Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru tersebut harus berjalan secara bersama-sama. Kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk pengembangan kompetensi profesional guru seperti supervisi pengajaran, ceramah-ceramah, kursus, penataran dan lain-lain tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada motivasi untuk berkembang dari dalam diri guru.

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

1. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik peadagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman

⁷⁰ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 61.

kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

2. Pengalaman Mengajar Guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

3. Keadaan Kesehatan Guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Amir D. mengemukakan bahwa "seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energi cukup sempurna .

Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan profesionalnya.

4. Keadaan Kesejahteraan Ekonomi Guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya. Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesional guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesional guru diantaranya:

1 Sarana Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan

pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar.

Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

2. Kedisiplinan Kerja di Sekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

3. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan

menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada persoalan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil-hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sepanjang sepengetahuan penulis, penelitian yang secara khusus mengkaji. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun demikian ada beberapa karya tulis yang dapat ditelaah kajiannya sebagai berikut:

1. **H.Afrizan Nordin** (2008) mahasiswa PPs UIN SUSKA Riau Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang meneliti tentang profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Bengkalis.

Dalam penelitian menunjukan bahwa identitas yang mempengaruhi profesional guru kelas SD Negeri se-Kecamatan Bengkalis yang sebaiknya

lebih banyak berada pada kriteria sebahagian (tidak baik/35%). Hal ini terbukti dari 24 guru kelas tersebut., 1 hanya 45,83 % yang berlatar belakang pendidikan guru kelas, 2. 58,33 % yang berminat jadi guru kelas, 3. 95,83% yang tidak mempunyai pekerjaan.

Hambatan yang sering dihadapi oleh guru-guru kelas SD Negeri se-Kecamatan Bengkalis dalam peningkatan profesionalnya dalam hal seminar, lokakarya, penataran, dan kursus. Secara umum penyebabnya adalah karena jarang diadakan untuk tingkat SDN kegiatan-kegiatan tersebut untuk tingkat MIN. Adapun hambatan peningkatan profesional guru kelas dalam hal KKG, Rapat kerja Guru, Melanjutkan pendidikan, Aktif dalam menjadi panitia ujian.

H.Afrizan Nordin berpendapat untuk meningkatkan profesional guru-guru kelas kepala sekolah harus melibatkan guru dalam kegiatan penunjang proses belajar, mengajar, seperti KKG, Rapat Kerja guru, diskusi, jadi panitia dan memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷¹

2. **Zulkifli Zahara (2011)** mahasiswa PPs UIN SUSKA Riau Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang meneliti tentang Pelaksanaan kelompok kerja guru dalam meningkatkan Profesional Guru

⁷¹.Nordin. Afrizan. 2008 *Profesional Guru Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis*. PPs UIN SUSKA Riau. Hal. 111-113

(studi Analisa manajemen KKG gugus XXVI sekolah dasar Kecamatan Dumai Timur). Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa upaya KKG dalam meningkatkan profesional guru cukup baik ditinjau dari segi partisipasi dan motivasi pesertanya. Menurut Zulkifli Zahara upaya meningkatkan profesional guru : *Pertama*, Setiap guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, menjadikan pekerjaan sebagai sebuah profesi. *Kedua*, perlu dorongan terus menerus dari atasan / kepala sekolah terhadap guru untuk melakukan yang terbaik bagi kemajuan sekolah seperti bimbingan, pengawasan, supervise, komunikasi yang terbuka, pemberian tanggung jawab dan saling menghargai. *Ketiga*, perlu adanya komitmen bersama yang disepakati seperti kultur budaya organisasi misalnya budaya gemar membaca, diskusi untuk kelancaran tugas secara terencana dan terjadwal.⁷²

3. **Suroto (2005)** mahasiswa PPs UIN SUSKA Riau Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang meneliti tentang Studi korelasi kompetensi Profesional dengan Efektifitas Kinerja guru dalam proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta pulau kijing Indra Giri Hilir. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa korelasi profesional guru dengan efektifitas adalah sedang dengan presentase sebesar 63,83 %

Secara metodologi yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah *pertama* fokus permasalahan pada kondisi profesional yang dilihat dari empat kompetensi (pedagogik, kepribadian,

⁷².Zahara, Zulkifi. 2011. *Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru (studi Analisa Manajemen KKG Gugus XXVI Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur* . PPs.UIN Suska Riau.. Hal. 81

sosial dan profesional) setelah guru memperoleh sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru. *Kedua* metode dan pendekatan, metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian di atas yaitu deskriptif analitik namun berbeda dalam pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan penelitian profesional yaitu empiris dan evaluatif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat out put program peningkatan profesional terhadap guru bersertifikat pendidik sebagai kelompok eksperimen atau yang dievaluasi oleh kepala sekolah. *Ketiga* teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sama dengan penelitian di atas yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan kajian penelitian di atas penelitian ini berusaha membandingkan antara hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Artinya adalah penelitian-penelitian di atas hanya melihat kondisi objektif profesional guru sebelum adanya tuntutan sebagai guru profesional yang diakui negara melalui upaya kepala sekolah terhadap guru dengan mengevaluasi kondisi profesional guru setelah mendapat predikat profesional sebagai hasil upaya kepala sekolah dalam meningkat profesional guru saat ini. Profesional merupakan tuntutan bagi guru dalam bekerja sehingga harus diupayakan berbagai strategi untuk mencapainya. Sehingga sepanjang sepengetahuan penulis sejauh ini belum ada penelitian yang menemukan dampaknya terhadap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru serta dampaknya terhadap profesional guru di SMA Negeri 1

Perhentian Raja. Ketertarikan penulis untuk mengungkap hal ini karena belum ada yang meneliti di sekolah tersebut.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan dalam penelitian ini agar tidak ke salah fahaman. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah:

1. Kepala sekolah menyediakan sumber-sumber berupa buku paket yang memadai serta buku penunjang untuk pengembangan materi pembelajaran yang baik.
2. Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran dan seminar untuk mendalami bidang studi yang diajarkan.
3. Kepala sekolah menghimbau kepada guru agar aktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan pembelajaran di sekolah.
4. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
5. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
6. Kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi ilmiah bersama para guru secara berkala di sekolah tentang materi pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk MGMP untuk memperdalam pengetahuan guru terhadap standart kompetensi dan kompetensi dasar serta pengembangan kurikulum.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, penelitiannya penulis arahkan kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Sikap konservatif guru
- b. Rendahnya motivasi guru
- c. Tidak mau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kesejahteraan Guru

2. Faktor Eksternal

- a. Sarana pendidikan
- b. Kedisiplinan kerja di sekolah
- c. Pengawasan kepala sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara Atas metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dimaksud adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitik* yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.² Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendeskripsikan secara *komprehensif, holistik, intergratif* dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan

¹ Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. hal. 3

² Moh. Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. hal. 63.

perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³ Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

Sedangkan menurut Travers, bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴ Dengan demikian penelitian diharapkan tergali data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam bagaimana implikasi sertifikasi terhadap profesional guru di Sekolah Menengah Atas 1 Perhentian Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah dan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, sedangkan guru dijadikan informan tambahan.

3. Lokasi penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas 1 Perhentian Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi

³Nana Sujana Ibrahim. 1989. *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru. hlm. 64

⁴Husien Umar. 2002. *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*. Jakarta. Gramedia. hlm. 87

ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan waktu yang relatif singkat, biaya yang sedikit, dan tenaga yang efisien karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

4. Sumber Data

Sumber data yang di maksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, Sekolah Menengah Atas 1 Perhentian Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip sekolah yang diperlukan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala sekolah dan guru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 193

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.⁶ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁷

Penulis memilih interview semi terstruktur yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru serta hal-hal yang menyangkut apa yang telah dilakukan sebagai peningkatan profesional guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode

⁶ Sutrisno Hadi. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta. Andi Offset. hal. 136

⁷ Sugiono. *Op.Cit.* hal. 305

dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil sekolah, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Lexy Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸ Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-

⁸ Lexy Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya hlm. 103

tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan ke dalaman wawasan yang tinggi dimana peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini adalah merupakan data hasil dari reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data serta bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisa data adalah merupakan proses menyusun atau

mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut⁹. Setelah terkumpul data di analisa terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menela'ah, maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

7. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena¹⁰. Sedangkan Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembanding terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara implicit, Trianggulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

⁹.Matthew B. Milles and Huberman A. M. 1986. *Qualitative Data Analysis*.Sage publication. London. Hal. 73

¹⁰.Sudarman Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.hal.12

Teknik pengujian keabsahan data atau triangulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain :

Menurut pendapat Denzim dan Bodgan yang dikutip Kartini memberikan beberapa Triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data
2. Triangulasi metodologi
3. Triangulasi penelitian
4. Triangulasi teoritik¹¹

Nasution mengatakan bahwa Triangulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan pula¹².

Menurut Melong Triangulasi merupakan tekni pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

¹¹Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Mondar. Mandir. Bandung. Hal 62

¹²Harun Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalis dan Kualitatif*. Tarsito. Bandung. Hal.73

tersebut. Selajutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara ; (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan¹³.

Pendapat Miles dan Huberman yang dikutip Tjetjep Rohindi mengemukakan secara implisit bahwa Triangulasi adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks yang dapat memberikan bukti yang sesuai¹⁴.

Pendapat Patton yang dikutip Irawan mengemukakan bahwa ada dua cara yang dapat dilakukan dalam Triangulasi; 1) Memeriksa kesahihan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2) Memeriksa kesahihan beberapa sumber data dengan metode yang sama¹⁵.

¹³.J.Lexi Moleong. *Op.Cit.* Hal178

¹⁴.Milles MB and Huberman.*Op. Cit.* Hal. 66

¹⁵.Irawan,Prasetya. 1999. *Logika Prosedur Penelitian,Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Cet. ISTIA LAN Press. Jakarta.. Hal.29

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS

DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Izin operasional sekolah tanggal 14 april 2007 dengan nama SMA Swasta LPM Desa Pantai Raja Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, kemudian dinegerikan pada tanggal 24 Agustus 2009 dengan nama SMA Negeri 1 Perhentian Raja dengan alamat Jl. Raya Pekanbaru- Taluk Kuantan Desa Pantai Raja.

Pada tahun pertama jumlah siswa hanya 23 orang karena keadaan sekolah yang sangat memperihatinkan, pada tahun kedua melonjak berjumlah 45 orang dengan jumlah siswa keseluruhan 86 orang, dan pada tahun ketiga ini siswa sudah mencapai 158 orang.

Jerih payah yang dilakukan kepala sekolah dan koleganya, siswa dan orang tua atau wali murid membuahkan hasil yang dibanggakan oleh masyarakat kecamatan perhentian raja. Kepala sekolah merupakan seorang perempuan tegar dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan.

Pada saat ini Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja sangat memerlukan perhatian dari segala pihak, karena terletak pada dataran rendah yang sangat rentan terhadap banjir, terutama banjir yang diakibatkan hujan deras, air bukan saja menggenangi halaman sekolah, akan tetapi sampai ke

dalam kelas. Yang paling memprihatinkan adalah pada saat pelaksanaan Ujian Nasional (UN) baru-baru ini, siswa kelas XII mengikuti ujian Nasional ditengah-tengah genangan air. Meskipun demikian tidak menyurutkan semangat siswa untuk tetap ujian.

Bantuan pembangunan sarana dan prasarana sangat kami nantikan sehingga SMAN 1 Perhentian Raja dapat maju dan berkembang seperti sekolah-sekolah lainnya. Berbagi pengalaman juga diharapkan demi kemajuan kami pada masa yang akan datang.

2. Profil SMA 1 Perhentian Raja

Nama Sekolah	: SMAN 1 PERHENTIAN RAJA	
NPSN	: 10494992	
Alamat Sekolah	: JL. RAYA PEKANBARU - TALUK KUANTAN	
Kode Pos	:	
Desa/Kelurahan	: PANTAI RAJA	
Kecamatan	: Perhentian Raja	
Kabupaten/Kota	: KAB. KAMPAR	
Propinsi	: RIAU	
Status Sekolah	: NEGERI	
Tahun Pendirian	: 2007	
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi	
Jenjang Pendidikan	: SMA	
Mutu Pendidikan	: -	
Gugus Sekolah	: -	
Kurikulum	: KTSP	
Status Kepemilikan Gedung	:	Milik sendiri
Luas Tanah	:	1.550 m ²
Luas Bangunan	:	360 m ²
Akses Internet	: Ada	
Sumber Listrik	: Ada	
Daya Listrik	: Ada	

Sejak pertama kali berdiri hingga sekarang, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja belum pernah mengalami pergantian kepala sekolah yakni ; Dra.Hj Yus Yetti : Tahun 2007-Sekarang

Sebagai sekolah yang umurnya tergolong paling muda diantara sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kampar, namun, SMA Negeri 1 Perhentian Raja punya komitmen kuat untuk mendukung peningkatan kemampuan siswanya. SMA Negeri 1 Perhentian Raja juga telah mengukir banyak prestasi yang cemerlang. Beberapa prestasi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Juara III Senam Help Heart tingkat Basinal, 2009
2. Juara II Lomba lagu melayu antar SMA se-Disdikpora, 2009
3. Juara I Pencak Silat tingkat Nasional, 2009
4. Juara I Speech contest antar SMA tingkat Kabupaten di kampar, 2009
5. Juara II Speech contest, English Olympiade Tingkat Provinsi Riau, 2009

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Visi

Terwujudnya pendidikan yang aspiratif, berkualitas dan mandiri tahun 2025.

Misi

1. Mewujudkan pelayanan prima, baik interikal organisasi maupun pelayanan publik.

2. Mewujudkan akses pendidikan yang merata bermutu disemua jenjang dan jenis pendidikan.
3. Mewujudkan mutu relevansi dan daya saing pendidikan.
4. Mewujudkan pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan olah raga
5. Mewujudkan partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Secara umum, struktur organisasi di SMA Negeri 1 Perhentian Raja tidak jauh berbeda dengan organisasi sekolah lainnya. Adapun susunan pengelolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah : Dra. Hj. Yus Yetti, M.Pd
- b. Wakil kepala :
 1. Bidang kesiswaan : Zulkarnaini, M.Pd
 2. Bidang sarana prasarana : Sri Wahyuni S.SI.M.Pd
 3. Bidang kurikulum : Fifi Rahmawati S.Pd
 4. Bidang humas : Kazwaini , M.Ag
- c. Staff :
 1. Kesiswaan : 1) H. Zupri, M.Pd ;
2) Drs. Sabaruddin Z.
 2. Kurikulum : 1) Dra. Desta Yelly ;
2) Dra. Sri Yulianti :
3) Dra. Ida Suryani, M.Pd ;
4) Nelwita, S.Pd

d. Wali kelas :

- | | |
|------------------|-------------------------|
| 1 Wali Kelas X | : Letti Marlina S.Pd.I |
| 2. Wali Kelas XI | : Fivi Rahmawati S.Pd |
| 3.Wali Kelas XII | : Sri Wahyuni S.Si.M.Pd |

e. Struktur tata usaha

Kepala TU : Abu Salim S.Sos

Staf :

1. Letti Marlina (pengelola pustaka)
2. Sri Wahyuni (kepegawaian)
3. Sri martini (kesiswaan)
4. Murni (perlengkapan)
5. Aprizal adani, S,Pi (opr)
6. Tawin Sefrisman, S.Pd (persuratan)

5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur yang memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk anak didik menjadi sumber daya manusia yang akan menjadi penerus kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Guru juga menjadi barometer bagi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan, karena keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa guru maka tujuan lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, berikan suatu yang dibutuhkan oleh guru yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Adapun guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Perhentian Raja berjumlah 21 orang. Dari 21 orang guru tersebut hanya 8 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan lainnya berstatus honor. Untuk lengkapnya dapat diperhatikan tabel berikut.

Tabel IV.1
KEADAAN GURU SMA Negeri 1 Perhentian Raja

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Dra.Yus Yetti,M.Pd	Kepala sekolah	PNS	S2
2	Drs.Zulkarnaini,M.Pd.	Guru	PNS	S2
3	Sri Wahyuni S.S1.M.Pd	Waka /Guru MTK	PNS	S2
4	Kazwaini M.Ag	Guru PAI	PNS	S2 Agama
5	Fivi Rahma,S.Pd	Guru Sejarah	PNS	SI
6	Sandrawati,S.Pd	Guru/B.Ind	PNS	S1
7	Gustiwahyuni,S.Pd	Guru/Biologi	PNS	SI
8	Fitria Sari S.Pd	Guru/Kimia	CPNS	S1
9	Leti Marlina S.Pd.I	Guru PAI/Sejarah	GBD	S1 PAI
10	Guspawati, S.Pd.	Guru Budaya Seni	Honor Komite	SI
11	Ernavita,S.Sos	Guru/Sosiologi	Honor Komite	SI MTK
12	Pespawat S.Pd.	Guru/Ekonomi	Honor Komite	SI Biologi
13	Marwiyah,S.Pd	Guru/Bio/Fisika	Honor Komite	S1
14	Hasjum Maina, S.Pd	Guru/Kimia/Fisika	Honor Komite	SI Teknik
15	Yuli Nanci Herawati	Waka/Guru B.Ing	Honor Komite	MA
16	Elna Fitri,S.Pd	Guru/B.Indonesia	Honor Komite	S1
17	Ummul Khairi S.S	Guru/B.Ing/Mulok	Honor Komite	S1
18	Abu Salim, S.Sos	TU	Honor Komite	SI
19	Yanti Astuti,S.Psi	Guru BP	Honor Komite	S1
20	Haslina Wati	Guru/Penjas	Honor Komite	SI
21	Budianto	Penjaga Sekolah	Honor Komite	SI Peternakan

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

6. Keadaan Siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen penting, keduanya tidak dapat dipisah satu sama lain. Siswa orang yang perlu dibimbing dan dididik agar mampu mencapai kedewasaan. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
KEADAAN SISWA SMA Negeri 1 Perhentian Raja

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	43	59	102
2	Kelas XI	45	39	84
3	Kelas XII	53	85	66
Jumlah		120	151	271

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Perhentian Raja

7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	1.550 m
2	Status Tanah	Hak Milik
3	Ruang Kepala Sekolah	- Ruangan
4	Ruang TU	- Ruangan
5	Ruang Tamu	- Ruangan
6	Ruang Guru	- Ruangan
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
8	Ruang Belajar	9 Ruangan
9	Ruang Labor Komputer	1 Ruangan
10	Ruang UKS	1 Ruangan
11	Ruang Koperasi	1 Ruangan
12	Mushola	1 Unit
13	Kantin	1 Unit
14	Toilet	5 Unit
15	Almari Kantor	11 Unit
16	Pos Satpam	1 Unit
17	Sarana Olah Raga	Sepak Bola Bola Volly Takraw Tenis Meja Pencak Silat Lompat Jauh Tolak Peluru Lompat Tinggi Bulu Tangkis

Sumber Kantor Kepala TU SMA 1 Perhentian Raja

8. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai. Kurikulum peran yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang telah diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasi. Sehubungan

dengan hal di atas kurikulum yang dipakai oleh SMA Negeri 1 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut.

a. Pendidikan Umum, terdiri dari mata pelajaran:

1. PAI
2. Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris
4. Matematika
5. IPA
6. IPS
7. PPKN
8. KTK
9. Penjaskes
10. TIK
11. Bahasa Arab
12. Pengendalian Diri
13. Arab Melayu

b. Program Ekstrakurikuler:

1. Olah Raga
2. Pramuka
3. Senam sehat
4. Palang Merah

c. Program Pembiasaan:

1. Baca Surat Yasin setiap hari Jum'at dan kegiatan Rohis
2. Apel bendera setiap hari

B. Temuan Husus Penelitian

1. Data Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesional Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan terhadap peningkatan profesional guru sebagai berikut :

Tabel IV.4

Tentang wawancara indikator pertama

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
2	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah menyediakan sumber-sumber berupa buku paket yang memadai untuk pengembangan pengajaran yang baik	√	

Kemudian dilihat dari sumber bahan atau sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang baik kepala sekolah juga telah berupaya untuk memenuhinya baik melalui dana blogrand maupun dari dana lain yang sesuai dengan aturan yang berlaku, hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Di sekolah kita setiap tahun kita selalu berupaya memenuhi keperluan para majlis guru mulai dari buku paket, spidol, papan tulis dan lain sebagainya. Karena kita berpikir bahwa setiap pendidikan itu berjalan dengan lancar, baik dan menghasilkan yang memuaskan kalau fasilitas belajar sudah terpenuhi”.¹

¹. Wawancara dengan Yus Yetti. Kepsek SMA Perhentian Raja, Senen 13 Mei 2013

Untuk memperjelas buku-buku yang diupayakan oleh kepala sekolah peneliti menanyakan lagi tentang buku-buku yang disediakan setiap dana blogrand cair maka kepala sekolah menjawab dengan data sebagai berikut :

Tabel.IV.5

Tentang Buku yang diadakan Setiap Tahun

No	Nama buku	Jumlah	keterangan
1.	PAI	3	
2.	B.Indonesia	3	
3.	B.Ingggris	3	
4.	Sejarah	3	
5.	Kimia	3	
6.	Matematika	3	
7.	Sosiologi	3	
8.	Ekonomi	3	
9.	Biologi	3	
10.	Fisika	3	
11.	Seni Budaya	3	
12.	B.Arab	3	
13.	Penjasorkes	3	

Dijelaskan lagi oleh kepala sekolah bahwa buku-buku itu dibeli melalui dana blogran yang satu kali dalam tiga bulan.

Dilihat dari perkembangannya SMA Negeri 1 Perhentian Raja memperlihatkan kemajuan yang sangat baik sekali. Sejak penegeriannya grafik kemajuan itu sangat baik sekali. Hal senada diungkapkan oleh majlis gurunya sebagai berikut :

“Sejak sekolah ini di Negerikan maka setiap tahun bantuan dari pemerintah selalu kami dapatkan, itu semua atas kegigihan dari seorang kepala sekolah ini”.²

Dari hasil wawancara yang kami lakukan lagi maka bisa pula disimpulkan bahwa kepala sekolah senantiasa mengikut sertakan para majlis gurunya penataran-penataran yang menyangkut dengan keprofesional guru tersebut.

Tabel IV.5

Tentang wawancara indikator ke dua

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
3	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah mengikutsertakan Guru-guru dalam penataran-penataran dan seminar untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum, RPP, Silabus dan Perangkat lainnya.	√	

“Setiap tahun dari sekolah kita selalu mengirimkan guru sebagai utusan penataran atau seminar baik ke Kabupaten maupun ke Provinsi guna untuk menambah wawasan mereka dalam bidang keahlian mereka. Seperti kita pernah mengirimkan guru untuk seminar karya ilmiah yang diadakan di tingkat provinsi”.³

Kita sama-sama mengetahui bahwa pendidikan tentang teori kadang-kadang tidak selamanya cocok dengan praktek dilapangan, maka penataran dan seminar memberikan peluang terhadap semua itu. Maka pengalaman di penataran dan seminar itu sangat bisa memberikan suatu peluang yang sangat besar terhadap guru tersebut, Setiap guru bidang study yang mengikuti penataran untuk memahirkan tugasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

².Wawancara dengan Sri Wahyuni.S.SI,M.Pd Guru SMA Perhentian Raja Selasa 14 Mei 2013

³.Yus Yetti, *Ibid*,.

Tabel :IV.6

Penataran guru bidang studi di SMA Perhentian Raja :

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Jumlah Penataran Yang diikuti Dalam 1 Tahun
1	Dra.Yus Yetti,M.Pd	Kepala sekolah	PNS	3 X
2	Drs.Zulkarnaini,M.Pd.	Guru	PNS	3 X
3	Sri Wahyuni S.S1.M.Pd	Waka /Guru MTK	PNS	4 X
4	Kazwaini M.Ag	Guru PAI	PNS	2 X
5	Fivi Rahma,S.Pd	Guru Sejarah	PNS	3 X
6	Sandrawati,S.Pd	Guru/B.Ind	PNS	4 X
7	Gustiwahyuni,S.Pd	Guru/Biologi	PNS	4X
8	Fitria Sari S.Pd	Guru/Kimia	CPNS	3 X
9	Leti Marlina S.Pd.I	Guru PAI/Sejarah	GBD	2 X
10	Guspawati, S.Pd.	Guru Budaya Seni	Honor Komite	2 X
11	Ernavita,S.Sos	Guru/Sosiologi	Honor Komite	2 X
12	Pespawat S.Pd.	Guru/Ekonomi	Honor Komite	2 X
13	Marwiyah,S.Pd	Guru/Bio/Fisika	Honor Komite	2 X
14	Hasjum Maina, S.Pd	Guru/Kimia/Fisika	Honor Komite	3 X
15	Yuli Nanci Herawati	Waka/Guru B.Ing	Honor Komite	3 X
16	Elna Fitri,S.Pd	Guru/B.Indonesia	Honor Komite	2 X
17	Ummul Khairi S.S	Guru/B.Ing/Mulok	Honor Komite	3 X
18	Abu Salim, S.Sos	TU	Honor Komite	4 X
19	Yanti Astuti,S.Psi	Guru BP	Honor Komite	2 X
20	Haslina Wati	Guru/Penjas	Honor Komite	4 X
21	Budianto	Penjaga Sekolah	Honor Komite	-

Sumber Kantor TU SMA Perhentian Raja

Hal itu sama seperti yang diungkapkan oleh majlis guru sebagai berikut :

“Para guru-guru kita disini silih berganti mereka mengikuti penataran yang bersifat umum untuk yang tujuannya untuk memberikan pengalaman baru bagi majlis guru kita. Tapi kalau penatarannya bersifat khusus dibidang studi tertentu maka yang diutus adalah guru bidang studi yang mengajar pada bidang studi itu di sekolah. Pengikutnya tidak ditentukan kepada guru yang PNS saja tetapi meliputi semua guru tersebut, dan tidak bersifat nefotisme”.⁴

Prinsip kepemimpinan yang selalu menganggap bahwa teknologi merupakan fasilitas untuk mencapai tujuan, tempat mengembangkan kreatifitas

⁴.Wawancara Dengan Fivi Rahmawati Guru SMA Perhentian Raja, Selasa 14 Mei 2013

dan pola pikir dalam dunia pendidikan. Ini kita lihat tabel wawancara berikut ini :

Tabel IV.11
Tentang wawancara indikator ke tiga

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
7	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah menghimbau kepada guru agar aktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan pembelajaran di sekolah	√	

Sejak awal SMA ini berdiri selalu memperlihatkan warna yang cenderung kearah kebaikan bahkan dengan giat kepala sekolah terus mendobrak para majlis guru untuk ikut memberikan perbaikan, dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan :

“ Upaya yang kita lakukan untuk menggiatkan para majlis guru aktif dalam menggunakan informasi teknologi adalah dengan mencari jalan kredit bagi guru yang belum punya komputer, laptop dan lain sebagainya. Untuk pembayarannya kita potong melalui gaji mereka berdasarkan kesepakatan yang kita lakukan.⁵

Sebanyak 21 orang guru yang menjadi mitra dan tempat berbagi informasi tentang teknologi di sekolah, mereka guru sudah memiliki komputer, laptop, bahkan sudah ada yang memiliki Blogspot tempat mereka mengembangkan karya mereka. Begitu juga yang diungkapkan oleh para majlis guru hampir semua mereka sudah melaksanakan himbauan dari kepala sekolah. Ini yang disampaikan oleh Bapak Abussalim sebagai berikut:

⁵. Yus Yetti, *Ibid.*,

“Kepada saya ibu selalu mengadu tentang persoalan penggunaan teknologi informasi di sekolah, namun saya juga merasa dihargai oleh beliau sebab pengalaman bahkan pendidikan beliau jauh lebih tinggi dari saya disinilah saya bertekad sekuat tenaga saya untuk lebih mementingkan urusan sekolah dari pada urusan pribadi saya walaupun saya baru honor komite. Dan ditambah dengan pertanyaan sebagai berikut : Apakah semua guru seperti itu ? Beliau menjawab dengan tegas. Karena ibu selalu menyampaikan disetiap kesempatan untuk menggunakan teknologi dan komunikasi dalam menunjang proses belajar mengajar”.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa kepala sekolah selalu menghimbau kepada warga sekolah dimanapun mereka berada baik di sekolah maupun di rumah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bahkan kepala sekolah tidak sungkan menanyakan kepada majlis guru tentang informasi terbaru hari ini tentang pendidikan dengan pertanyaan seperti ini” Apakah metode terbaru dan pengembangan silabus terbaru hari ini?”. Guru pun memberikan jawaban dengan berbagai argumen namun tujuannya satu yaitu untuk perbaikan di sekolah dan hubungan sesama guru.

Dari hasil wawancara terhadap indikator selanjutnya pada tabel berikut ini adalah:

Tabel IV.12
Tentang wawancara indikator ke empat

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
8	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	√	

⁶.Wawancara dengan Agussalim S.Sos Ka TU SMA Perhentian Raja. Rabu, 16 Mei 2013

Terdapat berbagai piagam penghargaan maupun tropi yang sudah diterima oleh guru baik secara pribadi di sekolah maupun secara utusan di kecamatan dan kabupaten. Ini sebagai bukti bahwa kepala sekolah selalu menerapkan ajang kompetisi antara sesama guru untuk memacu semangat dalam hal meningkatkan profesional guru.

“Selama dua tahun terakhir ini dari tahun 2011 sampai sekarang setiap tahun kami mengadakan berbagai kegiatan seperti membuat silabus, RPP dan makalah dengan tujuan mengasah seluruh kemampuan guru termasuk saya secara pribadi, dan kami memberikan piagam penghargaan kepada guru tersebut. Seperti membuat karya ilmiah dibidang pendidikan, bidang kedisiplinan dan kebersihan kelas ini selalu kami lakukan agar bisa memacu semangat terhadap sesama guru”⁷, untuk itu piagam yang kami dapati baik tingkat kabupaten maupun provinsi sudah banyak, lebih jelasnya silakan kita amati tabel ini :

Tabel 13 :
Tentang bentuk piagam yang didapati oleh guru

No	Nama	Jabatan	Kegiatan	Pelaksana
1	Dra.Yus Yetti,M.Pd	Kepala sekolah	Kepala Sekolah Berprestasi 2011	Dikpora Kabupaten
2	Drs.Zulkarnaini,M.Pd.	Guru	Pidato B.Ing	Dikpora
3	Sri Wahyuni S.S1.M.Pd	Waka /Guru MTK	Olimpiade MTK	Dikpora
4	Kazwaini M.Ag	Guru PAI	Pentas PAIS	Dikpora
5	Fivi Rahma,S.Pd	Guru Sejarah	MGMP	KKS/MKKS
6	Sandrawati,S.Pd	Guru/B.Ind	MGMP	KKS/MKKS
7	Gustiwahyuni,S.Pd	Guru/Biologi	MGMP	KKS/MKKS
8	Fitria Sari S.Pd	Guru/Kimia	MGMP	KKS/MKKS
9	Leti Marlina S.Pd.I	Guru PAI/Sejarah	Pentas PAIS	Dikpora
10	Guspawati, S.Pd.	Guru Budaya Seni	MGMP	KKS/MKKS
11	Ernavita,S.Sos	Guru/Sosiologi	MGMP	KKS/MKKS
12	Pespawat S.Pd.	Guru/Ekonomi	MGMP	KKS/MKKS
13	Marwiyah,S.Pd	Guru/Bio/Fisika	Olimpiade Sains	Dikpora
14	Hasjum Maina, S.Pd	Guru/Kimia/Fisika	MGMP	KKS/MKKS
15	Yuli Nanci Herawati	Waka/Guru B.Ing	MGMP	KKS/MKKS
16	Elna Fitri,S.Pd	Guru/B.Indonesia	MGMP	KKS/MKKS
17	Ummul Khairi S.S	Guru/B.Ing/Mulok	MGMP	KKS/MKKS
18	Abu Salim, S.Sos	TU	-	-
19	Yanti Astuti,S.Psi	Guru BP	MGMP	KKS/MKKS

⁷.Yus Yetti. *Ibid.*,

20	Haslina Wati	Guru/Penjas	MGMP	KKS/MKKS
21	Budianto	Penjaga Sekolah	MGMP	KKS/MKKS

Ajang untuk mengejar prestasi terhadap guru itu perlu ditingkatkan sehingga tidak merasa bahwa kegiatan untuk guru tersebut tidak sia-sia. Setiap tahun bahkan terlihat difile guru tersebut banyaknya karangan-karangan yang sudah diupdate ke internet ini merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru yang berprestasi. Ini pun dikuatkan oleh majlis guru sebagai berikut :

“Setiap tahun kami merasa harus meningkatkan kinerja kami karena kami ingin membuktikan bahwa kami harus mampu merubah sumber daya yang kami miliki dengan cara mempresentasikan hasil pikiran kami dihadapan majlis guru. Tahun ini terbukti kami mampu memperoleh tropi dan piagam dari pimpinan karena hasil karya ilmiah kami disukai oleh guru dan para siswa. Kemudian peneliti menekankan lagi bentuk karya ilmiah apa yang dipresentasikan. Ibu Elna Fitri menegaskan tentang metode pengajaran serta menciptakan program pengajaran yang baru kemudian setelah kami presentasikan kami menilai dan kami pun mengundang para penilai dari LPMP tingkat provinsi setelah kami update ke internet melalui blogspot pribadi kami. Semua guru ini sudah memiliki blogspot pribadi untuk dipergunakan sebagai ajang berkarya tentang pendidikan⁸.

Kemudian dilanjutkan ke indikator selanjutnya bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para majlis guru untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi lagi, tabelnya sebagai berikut :

Tabel IV.13

Tentang wawancara indikator ke lima

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
9	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Guru-guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi	√	

⁸.Wawancara dengan Elna Wati,S.Pd. Guru SMA Perhentian Raja Kamis, 17 Mei 2013

Dari analisa peneliti melihat data dari kepala tata usaha peneliti melihat bahwa guru yang bertugas di SMA 1 Perhentian Raja baik yang PNS maupun yang Honor itu sudah rata-rata S1 dibidang keahlian yang mereka miliki. Namun kepala sekolah selalu memberikan kata tidak ada kata berhenti dalam membenahi diri seperti pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

“ Walaupun guru-guru kita ada 3 orang yang sudah S2 dan selebihnya S1 namun kita selalu mensupot mereka agar mereka mau kuliah lagi ke s2 agar mereka bisa memiliki daya saing yang tinggi. Seperti pak Kazwaini beliau sekarang sedang menyelesaikan S3 di UKM Malaysia.”⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada guru agar mereka memiliki daya saing yang sangat tinggi pernyataan ini pertanda bahwa kepala sekolah selalu mempermudah urusan guru untuk kuliah lagi. Dari hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa selama kepemimpinan kepala sekolah sudah 8 orang menamatkan pendidikannya. 2 orang yang pendidikan S2 dan enam orang yang menamatkan S1. Pernyataan tersebut dikatakan oleh beberapa orang guru yang merasakan hal tersebut seperti ungkapan di bawah ini :

“ Saya merasakan bahwa ibu banyak membantu saya dalam melanjutkan pendidikan bahkan beliau sampai membantu pengurusan ke dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar hingga urusannya izin kuliah di dinas Pendidikan Dan Kebudayaan seperti itulah ibu mempermudah urusan guru terhadap pendidikan guru.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menginginkan perubahan pada guru agar mereka memiliki kemampuan profesional dibidang pendidikan yang bisa dikembangkan oleh

⁹.Yus Yetti. *Ibid.*,

¹⁰.Wawancara dengan Kazwaini M.Ag. Guru SMA Perhentian Raja, Rabu,16 Mei 2013

para majlis guru serta kemampuan akademik yang dapat mereka kembangkan di sekolah kita ini.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara berikutnya pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14

Tentang wawancara indikator ke enam

NO	INDIKATOR WAWANCARA	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
10	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi ilmiah bersama para guru secara berkala di sekolah tentang materi pembelajaran yang inovatif	√	

Berdasarkan hasil keputusan Rapat pimpinan Sekolah bahwa seluruh guru harus mengikuti diskusi ilmiah yang berkaitan dengan pengembang profesional guru, Peneliti melihat bahwa kepala sekolah menyediakan waktu setiap hari senin habis sholat zuhur berjema'ah kepala sekolah mengumpulkan seluruh majlis guru baik yang PNS maupun yang honor untuk melakukan diskusi-diskusi yang bersifat kontinyu guna menambah wawasan para majlis guru dan kepala sekolah. Yang sering didiskusikan di sekolah adalah Metode Pembelajaran PAIKEM sehingga setiap hari penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan di sekolah sehingga memunculkan hal-hal yang terbaru yang selalu dikembangkan oleh guru disetiap minggunya. Untuk memperjelas peneliti menanyakan kepada kepala sekolah.

“ Setiap hari senin selesai sholat zuhur kita mengadakan diskusi ilmiah tentang metode pembelajaran serta sarana yang menunjang untuk satu minggu sehingga tidak menimbulkan kebosanan dikalangan siswa, yang selalu didiskusikan adalah metode PAIKEM dari diskusi tersebut ada teori baru yang kami kembangkan di sekolah kita yang kami sebut dengan PAIKEM GEMBROT yang kami singkat dengan Pembelajaran Aktif Inofatif Menyenangkan Gembira dan Berbobot. Metode ini yang terbaru kami kembangkan sebagai hasil diskusi dengan para majlis guru.”¹¹

Pengembangan suatu teori melalui diskusi ilmiah itu sangat besar pengaruhnya terhadap guru. Pengembangan tersebut harus ditunjang oleh sarana dan prasarana di sekolah namun hasil dari teori tersebut tidak semuanya memerlukan biaya besar namun perlu suatu ketrampilan yang nyata dari para guru. Seperti pernyataan beberapa orang guru yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“ Setiap selesai diskusi kami selalu berpikir agar apa yang kami diskusikan tersebut mampu menciptakan suatu metode pembelajaran yang bisa berkompetisi dengan sekolah lain dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai dan tidak memberatkan sekolah.”¹²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti adalah pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15

Tentang wawancara indikator ke tujuh

NO	INDIKATOR WAWANCAR	JAWABAN	
		ADA	TIDAK
11	Apakah Ibu sebagai Kepala sekolah mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk MGMP untuk memperdalam pengetahuan guru terhadap standart kompetensi dan kompetensi dasar serta pengembangan kurikulum	√	

¹¹Yus Yetti *Ibid.*,

¹².Wawancara dengan Bapak Zulkarnaini.M.Pd Guru SMA Perhentian Raja,Kamis 17 Mei

Peran MGMP terhadap pembentukan profesional guru terdapat beberapa kegiatan yang selalu dioptimalkan oleh kepala sekolah dalam MGMP tersebut. Ini merupakan kesan dari para majlis guru bahwa setiap minggu kedua diawal bulan dan minggu keempat seluruh guru bidang studi harus mengikuti kegiatan MGMP dalam rangka memperdalam pengalaman guru. Bahwa peranan MGMP adalah sebagai sarana tukar pikiran bagi guru untuk kemajuan pendidikan guru di sekolah.

“Sebagai sarana berkumpulnya para majlis guru kami selaku pimpinan di sekolah ini menuntut keras kepada guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Andaikan ada guru yang tidak bisa hadir karena alasan yang tidak masuk akal maka guru itu akan kami tindak tegas sesuai aturan yang berlaku”¹³

Ternyata kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan MGMP terhadap guru, tindakan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang tidak mengikutinya adalah dengan cara penundaan terhadap kenaikan pangkatnya karena pihak sekolah telah mengorban banyak dana untuk kegiatan tersebut dan mendatangkan instruktur dari kabupaten dan provinsi. Begitulah ketatnya kepala sekolah dalam kegiatan ini sehingga hukuman dari sekolah begitu berat pula. Ini pernah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seorang guru sebagaimana ungkapanya sebagai berikut :

“ Saya pernah terlambat hadir dalam kegiatan MGMP di sekolah kita ini namun ditengah jalan kendaraan saya mogok sehingga saya terlambat. Selesai acara saya dipanggil oleh kepala sekolah dan buat perjanjian secara tertulis yang inti perjanjian tersebut adalah menunda kenaikan pangkat saya. Ini baru terlambat kalau sempat saya ngak hadir entah hukuman apa yang saya terima lagi.”¹⁴

¹³.Yus Yetti *Ibid.*,

¹⁴Wawancara dengan Sandra Wati S.Pd Guru SMA Perhentian Raja Kamis 17 Mei 2013

Dari hasil wawancara di atas peneliti berkesimpulan bahwa MGMP yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja itu di gabung dengan SMA yang terdekat serta mengundang instruktur yang berkaitan dengan pengembangan profesional guru.

2. Data Tentang Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama lebih kurang satu bulan setengah maka penulis berkesimpulan bahwa faktor pendukung kepala sekolah terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sangat banyak sekali, diantaranya :

c.1. Faktor SDM yang menunjang.

Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sudah banyak guru yang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar serta mereka yang sudah memiliki pengalaman akademik yang sangat memadai, dari 21 orang guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Perhentian Raja 3 orang diantaranya sudah bergelar Magister. Hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Dari sekian banyak guru yang mengajar di sekolah kita ini sudah ada beberapa orang yang sudah Magister (S2) ini merupakan aset yang harus dikembangkan dalam rangka memacu semangat keprofesionalan guru, kemudian bisa memberikan masukan terhadap rekan-rekan yang merasa dibawah mereka”¹⁵.

Untuk memperjelas apakah guru yang sudah menyelesaikan S2 itu membimbing guru yang S1 dalam rangka menyelesaikan program pengajaran

¹⁵Yus Yetti *Ibid.*,

dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, ini peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, beliau menjawab sebagai berikut :

“ Saya menekankan kepada guru-guru yang sudah magister itu untuk membimbing kawan-kawan atau guru-guru kita yang masih sarjana dalam hal perlengkapan pembelajaran seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya untuk mencapai prestasi yang lebih cemerlang lagi”¹⁶

Dari analisa diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang pendidikan dan pengalaman guru tidak menghalang terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

c.2. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Kalau kita melihat SMA Negeri 1 Perhentian Raja ini masih baru namun niat mereka serta komitmen mereka untuk memajukan sekolah sangat kuat, dari fakta yang ada terlihat sarananya masih belum lengkap tapi dalam hal sarana dan media pembelajaran bisa mereka atasi dengan baik, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Memang di sekolah kita ini masih banyak memiliki kekurangan namun dalam bentuk sarana dan prasaran serta media pembelajaran dalam rangka meningkatkan profesional guru saya sebagai kepala sekolah terus mengusahakan melalui dana blogrand sebagai upaya menuju sekolah yang lebih bagus lagi.”¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat dilihat terhadap sarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Perhentian boleh dikatakan belum memadai tapi hasil kerajinan para majlis guru setiap hari memberikan perubahan bagi siswa salah satunya adalah apotik hidup dan adanya labor kerajinan yang dibuat oleh majlis guru untuk melengkapi media pengajaran yang berkaitan dengan

¹⁶. *Ibid.*,

¹⁷. *Ibid.*,

materi yang mereka ajarkan pada waktu itu. Hal ini dikuatkan oleh beberapa orang guru diantaranya:

“ Pengguna sarana dan prasarana di sekolah kita ini kami majlis guru tidak menuntut lebih karena keadaan sekolah kita baru mulai mau maju maka media kami kerja sendiri, bahkan kami sendiri yang mencari di internet untuk mempermudahnya.”¹⁸

Disini kami sebagai penulis berkesimpulan bahwa sarana dan prasaran tidak menjadi penghalang dalam upaya meningkatkan profesional guru di sekolah.

3. Data Tentang Faktor Penghambat

Dari sekian banyak hal yang selalu menjadi usaha kita dalam mencapai suatu cita-cita pasti ada yang selalu menghalang agar kegiatan tersebut bisa gagal, begitu juga halnya dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yang selalu menjadi penghalangnya juga banyak, ada dari faktor internal dan ada pula faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yang peneliti lihat selama penelitian ini berlangsung boleh dikatakan minim sekali karena faktor tersebut tidak muncul, faktor tersebut antara lain :

a. Sikap konservatif guru.

Guru merupakan garda terdepan dalam rangka pembinaan siswa di sekolah maka pendidikan guru akan memperlihatkan hasil yang akan dicapai oleh seorang siswa. Guru yang berpandangan bahwa mengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran, cenderung untuk bersikap konservatif

¹⁸Wawancara dengan Letti Marlina Guru SMA Perhentian Raja Sabtu 18 Mei 2013

atau cenderung mempertahankan cara mengajar dengan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja tidak ada lagi guru yang seperti itu. Dari sinilah peneliti berkesimpulan bahwa cara pandang guru dalam mengajar tidak menjadi penghalang dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru.

b. Motivasi guru

Motivasi guru mengajar ini dapat kita lihat sejak beliau diangkat menjadi guru hal itu bisa menjadi landasan berpijak untuk mengambil suatu kesimpulan. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) seperti keinginan, minat dan ketertarikan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan akan muncul jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri. Hal ini mempunyai keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Jadi, dorongan untuk meningkatkan kemampuan profesional dapat muncul jika peningkatan kemampuan tersebut mempunyai dampak terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan motivasi dari luar dirinya (ekstrinsik) seperti ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan. Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sudah banyak guru yang mengajar pada suatu bidang studi tersebut lebih dari 10 tahun ini pertanda bahwa guru tersebut sudah memiliki pengalaman yang sudah mapan untuk mengajar dan menguasai seluruh seluk beluk bahan ajar. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang guru di bawah ini :

“ Saya diangkat menjadi PNS tahun 2008 namun sebelum diangkat saya sudah menghonor disebuah yayasan di Kecamatan Kampar Kiri tengah sejak tahun 2001, terhitung sejak tahun 2003 saya masuk data base. Maka sampai hari ini saya sudah mengajar lebih dari 10 tahun. Walaupun demikian namun

saya tetap menambah wawasan melalui pendidikan saya, agar saya tetap termotivasi meningkatkan cara mengajar saya.¹⁹

Wawancara tersebutlah menjadi landasan peneliti bahwa ini tidak menjadi penghambat terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

c. Tidak Mau mengikuti perkembang Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Informasi mengenai hal itu banyak diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku teks, majalah, jurnal, pemberitaan berbagai media massa, dan dari hasil teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer dengan internetnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dari indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh guru masih rata-rata mahir dalam penggunaan teknologi seperti laptop atau komputer:

“ Guru kita di sini hampir semua punya laptop, bagi guru yang belum punya itu kita usahakan dengan cara bayar nyicil atau dipotong melalui perolehan mereka, sekolah hanya mencari jalan saja”²⁰

d. Kesejahteraan guru

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun 2007 sampai proses penegriannya 2009 boleh dikatakan perjuangan yang sangat melelahkan namun buah hasilnya baru muncul dari awal tahun ajaran 2012-2013. Walaupun demikian awal buka sekolah ini gaji guru ditetapkan berdasarkan jam mereka mengajar yaitu 60,000 perjam

¹⁹ Kazwaini Munir. *Op.Cit.*

²⁰ Yus Yetti., *Op.Cit*

“ Walau sekolah kita ini dikatakan baru namun guru digaji sesuai dengan tingkatannya karena di sekolah kita ini ada 9 orang yang honor komite. Gaji mereka kita ambilkan dari dan yang ada. Kalau guru itu Guru Bantu Daerah (GBD) mereka digaji oleh APBD yaitu 1.300.000 perbulan.²¹

Berdasarkan wawancara diatas keadaan ekonomi guru tidak menjadi penghalang dalam rangka meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Dan rata-rata guru honor tersebut mereka kebanyakan dari golongan ekonomi menengah keatas yang rata-rata mereka sudah memiliki kendaraan pribadi masing-masing untuk kelancaran tugas-tugas mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini juga memberikan pengaruh terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di sekolah, namun faktor tidak menjadi penentu dalam kelancaran pendidikan di lembaga pendidikan.

a. Sarana prasarana

Di atas telah dijelaskan bahwa sarana dan prasaran di SMA Negeri 1 Perhentian Raja boleh dikatakan cukup karena ditunjang oleh kemauan guru yang selalu aktif dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru baik dalam menyampaikan materi maupun dalam menyiapkan media sebagai sarana maupun prasana dalam pengajarannya.

b. Kedisiplinan kerja di sekolah

Disiplin adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan ketepatan waktu dengan mentaati seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah berupa tata tertib. Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja ada beberapa peraturan yang

²¹.Yus Yetti,*Op.Cit.*,

ditetapkan oleh para majlis guru dan kepala sekolah. Apabila peraturan tersebut dilanggar maka hukumannya pun jelas.

“Peraturan yang kita buat disekolah ini adalah peraturan yang sifatnya mengikat. Apabila dilanggar maka itu ada konsekwensi yang nyata. Kalau yang melanggar itu guru honor komite maka hukumannya adalah pemotongan gaji oleh bendahara sekolah, kalau yang melanggar adalah guru PNS atau CPNS maka hukumannya adalah penundaan kenaikan pangkat secara nyata”²²

c. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan yang dibuat oleh kepala SMA Negeri 1 Perhentian Raja adalah pengawasan yang selalu melibatkan pihak atasan. Karena absensi di SMA menggunakan jaringan internet yang selalu online ke dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

“ Kalau pengawasan kita di sekolah walaupun saya tidak hadir maka ada yang melihat sekolah kita ini. Absen kita online ke Dinas Pendidikan di Kabupaten Kampar maka guru tidak bisa main-main dengan pengawasan ini. Kalau saya ada dilingkungan sekolah saya selalu berkeliling di sekolah melihat cara guru mengajar dan melihat siswa yang tidak serius terhadap pelajaran yang sedang dilakukan dikelas.”²³

Berdasarkan wawancara indikator di atas maka penulis berkesimpulan bahwa tidak satupun indikator yang diabaikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan sebagai pemimpin di sebuah lembaga sekolah yang bersifat formal.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

C. Pembahasan

Setelah data disajikan sesuai dengan indikator-indikator pada konsep operasional, maka penulis melakukan analisa data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Untuk lebih jelasnya penulis membahasnya sesuai dengan peran dari kepala sekolah :

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus dapat menempuh berbagai cara dan teknik. Diantara usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

Berdasar wawancara yang dilakukan oleh penulis dan didukung oleh wawancara yang mendalam kepada guru sebagai informan kedua maka pengawasan dan kedisiplinan yang diterapkan sudah memenuhi kriteria yang baik. Analisa dari data menyatakan bahwa guru sebagai pekerja rutin, Mulyasa menegaskan bahwa guru bekerja dengan ketrampilan rutin harus dikuasai dan dikerjakan secara teratur, termasuk dalam pembelajaran.

Sedikitnya ada tujuh belas yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat, yaitu :

1. Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran.
2. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
3. Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
4. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
5. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan²⁴.

2. Penyediaan sarana yang memadai

Demi tercapainya tujuan yang optimal dalam tugas guru, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan dan perbaikan gedung sekolah. Dengan adanya sarana yang memadai, maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud. Berdasarkan wawancara yang mendalam dan di dukung oleh

²⁴Mulyasa. Op.Cit. Hal. 53

dokumentasi maka sarana di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sudah memadai baik dari buku paket, labor, dan sarana lainnya seperti terdapat pada penyajian data sebelumnya. Seperti yang sudah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 40 yang berbunyi: Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dana fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.²⁵

3. Mengadakan rapat

Mengadakan rapat sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan profesional guru. Dalam rapat yang diadakan kepala sekolah ini guru dapat membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, secara bersama-sama dengan seluruh peserta rapat. Dengan adanya rapat ini, guru dibantu baik secara individu mau pun kelompok untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan yang dihadapi, ini terbukti dari dokumentasi agenda rapat yang di buat setiap bulan oleh kepala sekolah yang disebut dengan rapat dinas setiap bulannya.

2. Kepala sekolah sebagai manejer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁵ *Ibid.*, Hal. 198

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sudah melaksanakan dengan baik hal ini di lihat dari hasil wawancara , wawancara serta hasil dari dokumentasi yang mendukung kesemua itu, bahwa para guru di SMA ini sudah ditugaskan oleh kepala sekolah sesuai dengan keahliannya sejak tahun ajaran dimulai.
2. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manejer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Di lihat dari hasil wawancara , wawancara yang mendalam serta hasil dari dokumentasi di SMA Negri 1 Perhentian Raja kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan baik yang dapat membantu guru untuk meningkatkan profesional guru dalam merumuskan kurikulum, pengelolaan kelas serta melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati.
3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

3. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

4. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina dari hasil wawancara telah nyata dengan jelas bahwa kepala sekolah terus-menerus melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka menunjang kerja yang ditugaskan oleh kepala sekolah kepada guru.

Tingkat kreatif kepala sekolah yang diperlihatkan terhadap guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencari metode pembelajaran dengan baik. Kenyataan yang terjadi di lapangan yang ditemui oleh peneliti sudah tidak menjadi masalah lagi karena kepala sekolah telah berupaya memperbaharui temuan-temuan yang terbaru melalui diskusi, penataran dan pelatihan. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Delegatif, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sudah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru hal ini di lihat dari hasil wawancara , wawancara serta hasil dari dokumentasi yang mendukung kesemua itu, bahwa para guru di SMA ini sudah ditugaskan oleh kepala sekolah sesuai dengan keahlianya.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik di sekolah, kepala sekolah memberikan kegiatan yang terintegrasikan kepada bawahan secara efektif, efisien dan produktif. Upaya ini di dukung oleh kenyataan yang ada dilapangan Kepala SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

Rasional dan Objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja memberikan keputusan yang bersifat rasional kepada guru-guru serta bersifat objektif untuk menunjang keberhasilan sekolah dan tercapai visi dan misi.

Pragmatif, kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja setiap tahun bersama-sama dengan guru menetapkan kegiatan untuk dilaksanakan bersama-sama, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik di sekolah, kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja telah memberikan contoh yang baik terhadap guru-gurunya, dari hasil

wawancara dan wawancara yang mendalam kepala sekolah hadir kesekolah lima belas menit sebelum proses belajar mengajar di mulai, perbuatan seperti ini telah di ikuti oleh majlis guru dari pantauan penulis selama 1 bulan hampir semua guru datang pada jam 07.15 wib sampai dengan 07-25 wib karena proses belajar mengajar baru dimulai pada pukul 07.30 wib. Ini merupakan kegiatan yang memberikan arah yang positif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Mulyasa menegaskan menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka dia telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga keterampilan dan kerendahan akan memperkaya arti pembelajaran.²⁶

Adaptabel dan fleksibel, kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja menerapkan kebersamaan setiap individu guru, karyawan dan para siswa, artinya kepala sekolah telah mengupayakan kepada seluruh komponen sekolah untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk mewujudkan suasana yang kondusif bagi semua individu. Kegiatan ini telah diikuti oleh para majlis guru dan siswa sehingga tercipta keadaan yang saling menguntungkan bagi guru dan siswa dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya ini untuk mewujudkan guru sebagai aktor perubahan dilingkungan kerjanya. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun

²⁶.*Ibid.*, 46

sang aktor harus berusaha mengurangi rasa bosan dan meningkatkan minat para pendengarnya²⁷, begitulah guru yang diupayakan oleh kepala SMA Negeri 1 Perhentian Raja

5. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja telah mengupayakan meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan motivasi dan semangat kerja kepada guru-guru. Membangkitkan motivasi kerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan berupaya mengatur dan menata ruang kantor dan ruang belajar serta pengaturan tata ruang penghijauan untuk opotik hidup dilingkungan sekolah bersama guru-guru. Disamping menanamkan motivasi kepada guru-guru kepala SMA Negeri 1 Perhentian Raja juga menerapkan kedisiplinan dengan cara melakukan pembinaan dengan memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan pola tingkah laku, membina serta membantu meningkatkan standart prilakunya dan melaksanakan semua peraturan yang telah disepakati oleh guru dan kepala sekolah. Upaya ini merupakan wujud dari pelaksanaan UU RI No.20 tahun 2003. Pasal 40 yang berbunyi Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan atas hasil kekayaan intelektual, Serta menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.²⁸

²⁷.*Ibid.*, Hal. 58

²⁸*Ibid.*, 198

Upaya meningkat kompetensi profesional guru harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara agar tercapai amanat cita-cita pendidikan. Upaya yang penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan dorongan dan perhatian kepada guru tanpa harus membedakan pangkat, golongan dan status kepegawain guru. Hasil wawancara dan wawancara yang mendalam memberikan analisa bagi penulis bahwa kepala sekolah dalam memberikan dorongan dan perhatian kepada guru melalui prinsip: 1) prinsip kebersamaan dalam segala pekerjaan, informasi dan keterbukaan terhadap hasil suatu pekerjaan, 2) prinsip rasa aman dan nyaman kepada guru dan siswa sehingga guru merasa bahwa dia dibutuhkan oleh kepala sekolah disetiap saat.

Seiring dengan prinsip-prinsip peningkatan profesional guru, kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja juga memberikan penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif, melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesional kerjanya secara positif dan produktif. Upaya yang dilakukan ini merupakan amanat dari UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 43 yang berbunyi: Promosi dan penghargaan baik pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan, pengalaman, kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.

2. Faktor-faktor Meningkatkan Profesional Guru

Permasalahan tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu permasalahan yang ada dalam diri guru (internal) dan permasalahan yang ada di luar diri guru (eksternal). Permasalahan internal menyangkut sikap guru yang masih konservatif, rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya, dan guru kurang/tidak mengikuti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan permasalahan eksternal menyangkut sarana dan prasarana yang terbatas.

1. Sikap Konservatif Guru

Tumbuhnya sikap konservatif di kalangan guru, diantaranya dikarenakan oleh adanya pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan tentang mengajar. Guru yang berpandangan bahwa mengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran, cenderung untuk bersikap konservatif atau cenderung mempertahankan cara mengajar dengan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Guru demikian biasanya selalu melihat hasil belajar peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tugas. Hasil belajar peserta didik dijadikan balikan untuk menilai keberhasilan dirinya dalam mengajar. Berdasarkan balikan itu selalu diupayakan untuk memperbaiki, sehingga kualitas atau mutu keberhasilannya selalu meningkat. Para guru sepatutnya menyadari, bahwa menduduki jabatan profesional sebagai guru, tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana

adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dari pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam melaksanakan tugas, dapat diharapkan tumbuh sikap inovatif, yaitu kecenderungan untuk selalu berupaya memperbaiki hasil yang selama ini telah dicapai, sehingga tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya selalu dilaksanakan dan diupayakan untuk selalu meningkat.

2. Rendahnya Motivasi Guru untuk Meningkatkan Kompetensinya

Motivasi untuk meningkatkan kompetensi melaksanakan tugas profesional sebagai guru bisa muncul dari dalam diri sendiri atau motivasi yang dirangsang dari luar dirinya. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) seperti keinginan, minat dan ketertarikan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan akan muncul jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri. Hal ini mempunyai keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Jadi, dorongan untuk meningkatkan kemampuan profesional dapat muncul jika peningkatan kemampuan tersebut mempunyai dampak terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan motivasi dari luar dirinya (ekstrinsik) seperti ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan. Motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar diri. Motivasi semacam ini tidak bersifat sementara, dan menjadi prasyarat bagi tumbuhnya upaya meningkatkan kemampuan. Jika dorongan itu ada, maka rintangan atau hambatan apapun, serta betapapun beratnya tugas yang dihadapi akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

3. Kurang/Tidak Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Informasi mengenai hal itu banyak diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku teks, majalah, jurnal, pemberitaan berbagai media massa, dan dari hasil teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer dengan internetnya.. Setiap perkembangan atau kemajuan yang dicapai merupakan alternatif bagi guru untuk berupaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan. Dari berbagai alternatif itu dapat dipilih alternatif mana yang akan digunakan. Bagi guru yang mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti berbagai perkembangan tersebut, merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja. Di samping itu, guru yang bersangkutan pun menganggap bahwa hal semacam itu merupakan tambahan pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan. Dengan dibarengi motivasi yang tinggi serta sikap inovatif, berbagai informasi yang didapat bukan hanya memperkaya alternatif pilihan untuk melaksanakan tugas, tetapi juga dapat menjadi dasar membuat kreasi dari perpaduan berbagai alternatif, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan kerjanya. Ini berarti, dia pun telah memberi sumbangan yang berarti bagi dunia pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, bagi guru yang tidak mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan, beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya maupun bagi peserta didiknya. Dengan demikian, dia pun cenderung untuk

mempertahankan pula pola kerja yang selama ini dipegang dan tidak ada upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional dirinya sendiri.

4. Sarana dan Prasarana yang Terbatas

Pendidikan biasanya menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. Sarana dan prasarana itu tidak harus berupa berbagai peralatan yang canggih, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang memungkinkan untuk diwujudkan. Betapa pun lengkap dan canggihnya sarana yang tersedia, jika masih ada masalah-masalah seperti gurunya konservatif tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta motivasi untuk meningkatkan kinerja lemah, maka ada kecenderungan pengadaan sarana dan prasarana kurang bermanfaat. Sebaliknya, jika masalah-masalah itu dapat diatasi, sarana dan prasarananya terbatas, maka tidak akan mendukung keberhasilan pendidikan atau pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV, maka disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dengan cara menyediakan sumber pembelajaran berupa buku paket dan buku penunjang yang memadai demi tercapainya tujuan yang optimal dalam tugas guru, kemudian upaya berikutnya dengan mengadakan rapat, rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Perhentian Raja satu kali dalam satu bulan setiap tanggal 10 awal bulan. Selanjutnya dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, Kepala sekolah sebagai inovator telah berupaya meningkatkan profesional guru dengan konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel, sebagai motivator kepala sekolah di SMA Negeri 1 Perhentian Raja telah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan motivasi dan semangat kerja kepada guru-guru, serta memberikan Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif

Implementasi dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja adalah pelaksanaan MGMP di SMA Negeri 1 Perhentian Raja selalu dilakukan pada sabtu setiap minggu ke dua dan sabtu minggu ke empat disetiap bulannya dalam rangka memenuhi kebutuhan guru terhadap penyusunan Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, serta pelaksanaan diskusi ilmiah tentang pendidikan dipaparkan oleh guru-guru yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas yang ada di Riau ini. Dan didukung oleh kemaun para majlis guru untuk berupaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam disekitarnya sedangkan faktor penghambat Tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja ini dikatakan tidak ada penghambat karena guru sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sudah memadai, pengalaman mengajar yang sudah di atas lima tahun serta kepribadian masing-masing yang saling tergantung antara sesama guru.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pembinaan terhadap guru itu sangat penting dilakukan. Serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap mereka dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru sesuai dengan amanah UU No 14/2005 tentang guru dan dosen dan permendiknas No.8/2005 tentang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Meningkat profesional guru yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah penerapan pengawasan malaikat menimbulkan semangat bahwa setiap guru memiliki kode etik yang harus dijaga mereka. Kemudian yang diterapkan oleh kepala sekolah yang kedua adalah membuat komitmen bersama untuk memajukan sekolah sebagai kultur yang harus dibudaya baik secara adat tradisi masyarakat maupun tradisi keagamaan yang perlu dijaga untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun dengan swadaya masyarakat.

C. SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas dan kesimpulannya serta implikasinya maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan upaya terhadap peningkatan profesional guru di sekolah terutama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas dengan cara membuat sebuah komitmen bersama untuk memajukan hasil belajar. Berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan kepemimpinan kepala sekolah, termasuk terhadap pengawasan sebagai sala satu aspek administrasi pendidikan di sekolah.
2. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim sekolah dengan kondusif baik dengan guru, staf dan siswa bahkan hubungan dengan pihak masyarakat disekitar sekolah agar sekolah dapat diwujudkan sebagai rumah kedua setelah rumah kita sendiri.

3. Keprofesionalan guru yang sudah tercipta sekarang ini hendaknya bisa dipertahankan hingga sampai ke titik sempurna yaitu menjadi guru yang serba mengetahui terhadap bahan dan perangkat pembelajaran lainnya tanpa harus menunggu bimbingan orang lain lagi.
4. Kinerja kepala sekolah yang sudah dianggap bagus hendak bisa dipertahankan dengan baik dalam rangka menciptakan sekolah yang bermarwah gemilang, cemerlang dan terbilang baik dihadapan siswa wali murid dan halayak ramai melalui program komunikasi didunia teknologi informasi yang sempurna.
5. Sebagai atasan guru, kepala sekolah, para pengawas, dan para pengelola pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke kecamatan perlu lebih banyak lagi membantu guru dalam mengadakan sarana dan prasarana yang mapan untuk para majlis guru sebagai upaya meningkatkan profesional guru, kinerja dan kualitas pendidik secara umum.
6. Bagi peneliti perlu adanya penelitian lanjutan agar faktor yang dapat mendukung dan menghambat dapat diungkap lebih jauh lagi. Sehingga akan sangat bermanfaat bagi peningkat profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta, 1998.
- Daryanto.M. 2006.*Administrasi Pendidikan*, Jakarta; PT. Cipta Karya.
- Daryanto, S.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Apollo, 1998.
- , *Administrasi Pendidikan*, Jakarta; PT. Cipta Karya, 2006.
- Danim,Sudarman.2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005.
- [Httpfile.wordpress.com/2010/01/skripsi-manajemen-pemberian-insentif.pdf.pdf](http://file.wordpress.com/2010/01/skripsi-manajemen-pemberian-insentif.pdf.pdf).
- [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108552-Pengertian-Profesionalisme-Guru/#Ixz1bekwe2mx](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108552-Pengertian-Profesionalisme-Guru/#Ixz1bekwe2mx)
- Hadi.Sutrisno, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Moleong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta; Logos, 2001
- Kunandar, Guru Profesional Implikasi Kurikulum tingkat Sistem Pendidikan(KTSP)dan Sukses Dalam Sertifikasi. 2011
- Usman. Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.cet.11. 2000
- Matthew B.Milles and Huberman A.M.1986.*Qualitative Data Analysis*. Sage publication.London.
- Nordin.Afrizan.2008 profesionalisme guru kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis.PPs UIN SUSKA Riau

Mukhlisin, *Guru Menyongsong Masa Depan*, Di akses 31/03/2010.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, Jakarta; Rosda Karya, 2003.

-----, *Menjadi Kepala Sekolah Prifेशनal*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Purwanto, Ngelim dan Sutaji Djojo Pranoto, *Administar Penddikan*, Jakarta; Mutiara Sumber Widia, 2002.

Irawan,Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STAI-LAN. 1999.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung, 2006.

Sutadipura,Balnaldi.*Aneka Problematika Keguruan*. .1985. Bandung.Angkasa

Nurdin.Syafruddin.1999.*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.Padang.IAIN Press

Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta; Rineka Cipta, 2001.

Subroto.Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004.

Siagian,Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Reneka Cipta. Jakarta.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung; Alfabeta, 2008.

Tim Ganesa Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung; 1999.

Tim Prima Peta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Gita Medika, 2001.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bandung; Fokus Media, 2006.

Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, Jakarta; PT. Raja Grfindo Persada, 1999.

-----, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Yamin.Martinis, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta; Gaung Persada. 2011.

Zulkarnaen. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya; Karya Utama, 2000.

Zahara,Zulkifi. *Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Analisi Manajemen KKG Gugus XXVI Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur* .PPs.UIN Suska